

**KEPATUHAN PESERTA DIDIK DALAM TATA TERTIB SEKOLAH DI SMP
NEGERI SATAP 6 BONTOCANI, KABUPATEN BONE**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

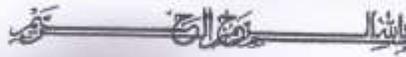
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

2018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 250 Makassar
 Telp/ : 0411-860857/860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Mardah**, NIM 10543 0018 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian Skripsi berdasarkan surat keputusan rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 063 Tahun 1440 H/2019 M pada tanggal 18 Sya'ban 1440/19 April 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 20 April 2019.

18 Sya'ban 1440 H
 Makassar,

24 April 2019 M

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
 2. Ketua : Erwin Akil, M.Pd., Ph.D.
 3. Sekretaris : Dr. Muhammad Iqbal
 4. Penguji :
 1. Dr. H. Nasrun Hasan, M.Pd.
 2. Drs. H. Sardin, M.Pd.
 3. Drs. H. Andi Baso, M.Pd I
 4. Dr. H. Syahrudin K., M.Pd.

Handwritten signatures and initials of the exam committee members.

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP
 UNISMUH Makassar

Erwin Akil, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

Ketua Jurusan
 Pendidikan Pancasila dan
 Kewarganegaraan

Dr. Muhajir, M.Pd.
 NBM. 988 461



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kepatuhan Peserta Didik Dalam Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri Selayo Bontocani, Kabupaten Bone

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Mardah
 Stambuk : 10543 0013 14
 Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diperbaiki maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, April 2019

Pembimbing

Pembimbing II

Drs. H. Andi Baso, M.Ed.I

Drs. H. Nasrun-Hasan, M.Pd.

Diketahui Oleh

Dekan FKIP
 UNISMUH Makassar

Ketua Jurusan
 Pendidikan Pancasila dan
 Kewarganegaraan

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

Dr. Muhajir, M.Pd.
 NBM. 988 461



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 529 Tpn. (0411) 860 837 Fax. (0411) 860 132 Makassar 90221 / <http://www.fkip-unismuh.info>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mardah

NIM : 10543 0018 14

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Skripsi : Kepatuhan Peserta Didik Dalam Tata tertib Sekolah di SMP Negeri Satap 6 Bontocani Kab Bone.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

Mardah



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 529 Tlpn. (0411) 860 837 Fax. (0411) 860 132 Makassar 90221 / <http://www.fkip-unismuh.info>

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mardah

NIM : 10543 0018 14

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

Mardah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang.



Kupersembahkan karya ini buat :

Kedua orangtua ku yang tercinta dan teman-teman seperjuangan
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan
harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Mardah. 2018. *Kepatuhan Peserta Didik Dalam Tata Tertib Sekolah pada SMP Negeri Satap 6 Bontocani Kab. Bone*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Baso dan Nasrun Hasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :1) Kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah di SMP Negeri satap 6 Bontocani, 2) Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah di SMP Negeri satap 6 Bontocani. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis kualitatif untuk mengetahui 1. Kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah di SMP Negeri satap 6 Bontocani. 2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah di SMP Negeri satap 6 Bontocani. Sumber data, dokumen tentang tata krama dan tata tertib kehidupan sosial bagi siswa dan juga dokumentasi kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah di SMP Negeri satap 6 Bontocani, Kab Bone. Hasil penelitian menunjukkan, 1) Kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah di SMP Negeri satap 6 Bontocani berjalan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata peserta didik di SMP Negeri satap 6 Bontocani sudah mematuhi tata tertib yang ada sehingga tidak banyak pelanggaran ringan saja (tidak memasukkan baju ke dalam celana, berhias yang berlebihan). 2) Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terbagi atas 2, yakni : 1) Upaya preventif, yang terdiri atas pemberian/penyampaian sosialisasi tentang pentingnya kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah, pemeriksaan secara insidental. 2) Upaya represif yang terdiri atas pemberian sanksi yang tegas terhadap pelaku pelanggaran, peningkatan kerjasama guru mata pelajaran dengan wali kelas, dan pengawasan individu.

Kata Kunci : Kepatuhan Peserta Didik dalam Tata Tertib Sekolah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kami panjatkan Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul **“KEPATUHAN PESERTA DIDIK DALAM TATA TERTIB SEKOLAH DI SMP NEGERI SATAP 6 BONTOCANI, KABUPATEN BONE”** dengan baik, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada keharibaan pemimpin yang Ilahi Rabbi Nabi Besar Muhammad SAW, Sang revolusioner sejati, sosok pemimpin yang terpercaya, jujur, berakhlakul karimah dan khuswatun khasanah yang telah bersusah payah mengeluarkan manusia dari kungkungan kebidaban, sehingga sampai saat ini manusia mampu mempoisisikan diri sebagai warga Negara yang senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

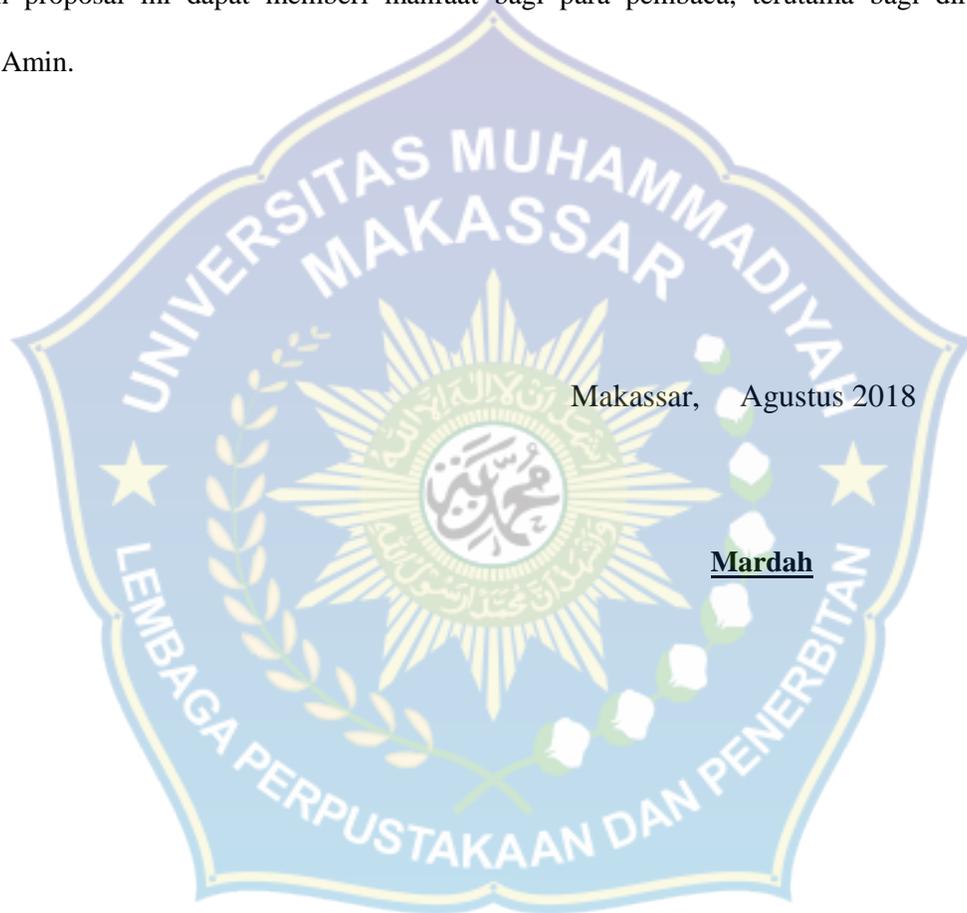
Dengan segala keterbatasan dan kekurangan penulis, skripsi ini lahir dan tampil sebagai manifestasi dari suatu usaha yang tak mengenal lelah dan pantang menyerah. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa mulai dari penyusunan, hingga selesai ksripsi ini ditulis, tidak sedikit hambatan dan tantangan yang dialami penulis. Namun, hambatan dan tantangan terserbut dapat diatasi berkat adanya bantuan dari berbagai pihak.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada : Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Kamaruddin dan Ibunda Farida serta teman-teman yang tersayang atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan didunia dan diakhirat. Kiranya Allah

SWT, senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Terima kasih kepada Bapak Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I dan Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktu dan dengan kesabaran senantiasa memberikan bimbingan, arahan, motivasi dalam penyusunan hingga terselesainya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar semoga dengan kepemimpinan bapak senantiasa diridhai oleh Allah SWT, Bapak Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, PhD. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Dr. Muhajir, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr. Khaeruddin, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat yang sangat berharga selama penulis menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Staf pegawai di Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis menuntut ilmu di Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, teman-teman seperjuangan seluruh angkatan 2014 terkhusus kelas A yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kerjasama dan kekompakan yang diberikan selama menjalani perkuliahan, bersama-sama berjuang keras dan penuh semangat dalam menjalani studi dalam suka dan duka. Kebersamaan ini akan menjadi sebuah kenangan yang indah dan semoga keakraban serta kebersamaan akan terus terjalin, seluruh keluarga besarku yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis. Semoga pengorbanan kalian selama ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala disisinya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas amal ibadah dan bantuanyang diberikan dengan tulus ikhlas serta limpahan rahmat dan dan karunia-Nya senantiasa tercurah kepada kita. Amin .

Sebagai seseorang yang masih taraf belajar, tentu saja skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis dengan hati terbuka menerima segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif, guna perbaikan dan peningkatan kualitas penulis dimasa yang akan datang, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan proposal ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat kajian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian pustaka.....	9
1. Konsep dasar peraturan tata tertib sekolah.....	9
2. Tinjauan Tata Tertib Sekolah.....	10
3. Unsur- unsur tata tertib.....	11
4. Macam – macam Tata Tertib Sekolah.....	12
a. Tata tertib umum untuk keseluruhan lembaga.....	12
b. Tata tertib umum untuk peserta didik.....	15
c. Tata tertib khusus untuk peserta didik.....	16
5. Pentingnya tata tertib.....	15
6. Kepatuhan pada tata tertib.....	18
7. Faktor – faktor timbulnya pelanggaran tata tertib di sekolah.....	22
8. Peraturan Tata Tertib Terhadap Kondisi Keluarga dan Lingkungan Sekolah.....	24

B. Kerangka pikir.....	33
C. Hipotesis penelitian.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi, sampel, dan lokasi penelitian.....	35
C. Instrumen penelitian.....	37
D. Sampel sumber data.....	37
E. Teknik pengumpulan data.....	38
F. Teknik analisis data.....	39
G. Rencana pengujian keabsahan data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN.....	43
1. Karakteristik Subjek Penelitian.....	43
2. Kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah.....	47
3. Pentingnya kepatuhan peserta didik dalam tata tertib.....	54
4. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah.....	55
B. PEMBAHASAN.....	57
1. Kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah.....	59
2. Pembinaan kepatuhan peserta didik dalam tata tertib.....	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	66
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tabel populasi.....	36
2.	Tabel sampel.....	36
3.	Karakteristik subjek penelitian (peserta didik).....	44
4.	Karakteristik subjek penelitian (Kepala sekolah, guru mata pelajaran)	46
5.	Jenis pelanggaran dan sanksinya.....	48
6.	Larangan-larangan dalam pasal 8.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konteks Indonesia, pendidikan telah direformasi menjadi suatu lembaga, dimana dibentuklah sekolah sebagai wadah untuk melakukan proses pendidikan. Sekolah merupakan tempat sosialisasi kedua setelah keluarga, didalam lembaga pendidikan seorang anak akan berinteraksi dan bersosialisasi dengan lebih luas jangkauannya dibandingkan didalam rumah atau keluarga serta ada kemungkinan perbedaan kebiasaan dan cara hidup dalam keluarga dan disekolah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang berbunyi;

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang mertabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berkarakter, cerdas, kritis, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan manusia dalam kehidupannya untuk menghadapi perkembangan zaman. Bahkan pendidikan itu berlangsung sejak dalam kandungan sampai masuk keliang lahat.

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Akan tetapi, dunia pendidikan kita dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian khusus bagi kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya norma kehidupan social dan etika moral dan praktik kehidupan sekolah yang mengakibatkannya terjadinya sejumlah perilaku negative yang sangat merisaukan masyarakat.

Dalam setiap kelompok masyarakat terdapat macam-macam norma yang berfungsi sebagai pedoman bagi anggota masyarakat untuk bertingkah laku agar sesuai norma-norma yang berlaku dan apabila melanggar norma-norma tersebut maka akan dikenakan sanksi. Norma tersebut yaitu norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum.

Hal tersebut antara lain semakin maraknya penyimpanan berbagai norma kehidupan agama dan social masyarakatan. Tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal diperlukan suasana yang mendukung proses belajar mengajar maupun pembinaan pribadi dalam kehidupan bersama, hal ini dapat terbentuk dengan adanya aturan hidup bersama yang dibuat tata tertib. Selama ini banyak para peserta didik yang mempunyai anggapan bahwa tata tertib sekolah hanya membatasi kebebasan mereka sehingga berakibat pelanggaran terhadap aturan itu sendiri. Akan tetapi tanpa di sadari akibat dari kebebasan yang kurang di pertanggungjawabkan itu akan merugikan diri sendiri, keluarga juga masyarakat.

Kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama untuk menghasilkan suatu sikap yang positif dan produktif, positif artinya sadar akan tujuan yang akan dicapai, sedangkan produktif mengandung arti selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat. Seperti peserta didik yang terbiasa belajar teratur baik disekolah maupun di rumah maka otaknya akan terlatih setiap hari. Dengan adanya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah maka peserta didik belajar menghormati dan menaati aturan-aturan umum lainnya, belajar membangun kebiasaan tidak mengenggang dan mengendalikan diri sendiri.

Kepatuhan peserta didik yang menjadi standar tentu berada setiap sekolah, tetapi secara keseluruhan para guru menyatakan sebuah masalah serius telah muncul di dalamnya, sejumlah besar peserta didik menunjukkan perilaku mereka yang mengembangkan dan mengacukan aturan yang berlaku.

Upaya menciptakan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib yang ada disekolah untuk mengurangi penyimpangan yang berdampak pada perilaku peserta didik. Sebagaimana diketahui dewasa ini banyak sekali peserta didik sekolah yang terlibat dalam kenakalan remaja, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, tauran antar sekolah serta menggunakan etika yang salah dalam kehidupan. Oleh karena itu melalui pembinaan tata tertib sekolah diharapkan peserta didik biasanya kehidupan sesuai dengan aturan yang berlaku dimasyarakat.

Dengan adanya pelaksanaan tata tertib ini tentunya mempunyai tujuan agar peserta didik mengetahui tugas, hak dan kewajibannya. Agar peserta didik mengetahui hal yang diperbolehkan (keaktivitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah

yang dapat menyulitkan dirinya). Agar peserta didik mengetahui dan melaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah.

Namun seperti yang kita lihat pada sekarang ini, meskipun dilakukan upaya tersebut terkadang pula dianggap tak berarti apa-apa oleh peserta didik, janganakan untuk dipatuhi meluangkan waktu sedikit saja untuk mengetahui aturan-aturan tersebut pun mereka tak hiraukan. Sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan terhadap suatu aturan atau ketentuan merupakan makna dari kedisiplinan jadi pada saat kita menciptakan suatu kepatuhan terhadap aturan atau ketentuan maka menghasilkan kedisiplinan.

Pada hakekatnya bukan hanya kelengkapan administrasi sekolah saja, tetapi haruslah menjadi bagian dari kehidupan peserta didik merupakan kebutuhan dari pada sekolah itu sendiri. Adanya kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib tersebut maka akan menciptakan kedisiplinan sekolah tersebut, maka mampu menciptakan suasana aman demi kelancarannya proses pendidikan disekolah. Didalam peraturan sekolah harus ada sanksi hukuman bagi yang melanggar. Hukum yang di jatuhkan sebagai jalan keluar terakhir harus dipertimbangkan perkembangan serta didik. Dengan demikian, perkembangan jiwa peserta didik tidak dan jangan sampai dirugikan.

Selain itu tata tertib sekolah merupakan salah satu upaya melatih kedisiplinan peserta didik. Disiplin dalam kelas dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana guru dan anak didik yang tergabung dalam suatu kelas tunduk pada peraturan yang telah ditentukan dengan senang hati. Disiplin peserta didik merupakan suatu keadaan

dimana sikap, penampilan dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah.

Adanya budaya tertib bagi peserta didik diharapkan peserta didik dapat memahami bahwa ketertiban itu perlu agar dapat hidup serasi dengan lingkungan. Oleh karena itu lembaga sekolah harus menggunakan metode-metode penerapan tata tertib agar peserta didik dapat mematuhi keinginan tuntutan pendidikan. Pendidik harus dapat menunjukkan secara konsisten pada peserta didik mengenai tingkah laku mana yang dinilai baik dan mana yang tidak.

Prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dan dianjurkan untuk selalu menjalankan semua tata tertib sekolah tersebut. Adapun batasan antara peraturan sekolah yang salah satunya adalah peraturan menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipatuhi oleh peserta didik, misalnya peraturan tentang kondisi yang harus dipatuhi oleh peserta didik di dalam kelas pada waktu pelajaran sedang berlangsung.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka sekolah pada umumnya menyusun pedoman bagi semua pihak yang terkait baik guru, pegawai maupun peserta didik. Isi tata tertib sekolah secara garis besar adalah berupa tugas dan kewajiban peserta didik yang harus dilaksanakan, larangan dan sanksi. Menurut Hurlock,(1999; 85) bahwa peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut ditetapkan oleh orang tua dengan tujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain.

Peraturan sekolah bertujuan untuk menjadikan peserta didik belajar bertanggung jawab, disiplin, berkarakter dan taat pada aturan yang berlaku dalam melaksanakan hak dan kewajibannya selama di sekolah namun pada perkembangannya, secara teoritis dan berdasarkan fakta yang beberapa sudah dibahas diatas mendapatkan akibat yang berbeda dari fungsi tata tertib yang dijabarkan secara teoritis.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “KEPATUHAN PESERTA DIDIK DALAM TATA TERTIB SEKOLAH DI SMP NEGERI SATAP 6 BONTOCANI, KAB BONE”. Dan alasan peneliti memilih di SMP Negeri Satap 6 Bontocani karena peneliti sebelumnya telah melakukan kegiatan magang 1 di sekolah tersebut sehingga peneliti sudah mengenal dan mampu beradaptasi terhadap lingkungan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti membatasi masalah penelitian yang selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah di SMP Negeri Satap 6 Bontocani, Kabupaten Bone ?
2. Upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah di SMP Negeri Satap 6 Bontocani, Kabupaten Bone

2. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah ?

D. Manfaat hasil penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran dan pengetahuan yang bermanfaat.
- b. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk mempersiapkan menjadi sekolah inklusi.

2. Manfaat praktis

- a. Universitas Muhammadiyah Makassar

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan pustaka ilmu pengetahuan dalam perpustakaan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan persoalan tersebut.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau evaluasi terhadap perumusan dan pelaksanaan peraturan tata tertib sekolah

- c. Bagi Guru

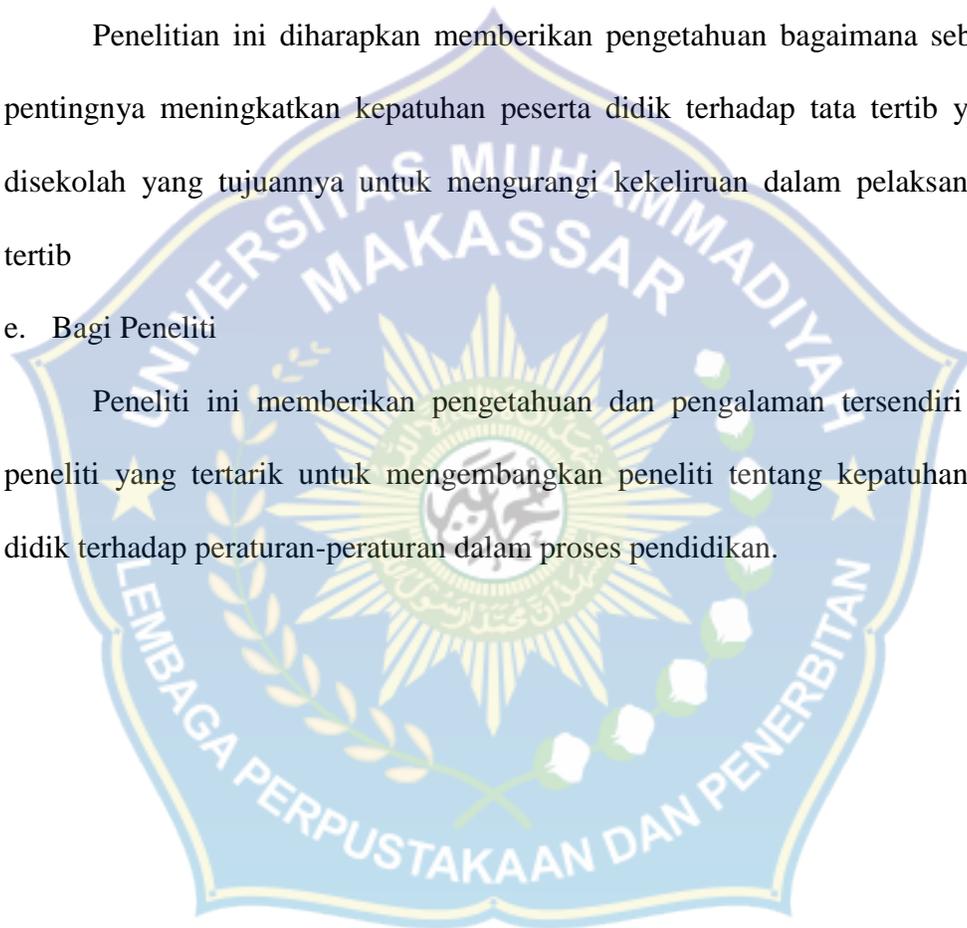
Penelitian ini diharapkan memberikan referensi tambahan untuk mengetahui bagaimana baiknya dalam meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah dan untuk memperbaiki pelaksanaannya yang ditimbulkan

d. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagaimana sebenarnya pentingnya meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib yang ada disekolah yang tujuannya untuk mengurangi kekeliruan dalam pelaksanaan tata tertib

e. Bagi Peneliti

Peneliti ini memberikan pengetahuan dan pengalaman tersendiri sebagai peneliti yang tertarik untuk mengembangkan peneliti tentang kepatuhan peserta didik terhadap peraturan-peraturan dalam proses pendidikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Dasar Peraturan Tata Tertib Sekolah

Ditinjau dari bentuk katanya tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib yang keduanya mempunyai arti sendiri – sendiri. Tata menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan aturan, system dan susunan, sedangkan tertib mempunyai arti peraturan. Jadi tata tertib menurut pengertian etimology adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati atau di patuhi.

Dalam buku “Pengantar Ilmu Pendidikan” karya Amir Daiem Indrakusuma, Tata Tertib ialah sederetan peraturan – peraturan yang harus di taati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan. Adapun aturan yang dimaksud sesuai yang dimaksud menteri pendidikan dan kebudayaan tanggal 1 mei 1974 no.14/U/1974 tata tertib sekolah adalah ketentuan – ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi bagi pelanggarnya.

Untuk memperoleh ketertiban yang baik, maka diperlukan pendidikan tentang tata cara sopan santun, nilai agama, nilai kesopanan, nilai kesusilaan, dan hukum agar dapat hidup rukun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap pendidikan moral yang bertujuan untuk membantu generasi penerus untuk mencapai ketertiban dan kedamaian harus memiliki tata tertib sekolah yang lengkap, yaitu yang menyangkut segala segi kehidupan di sekolah yang harus dilaksanakan, di taati dan dilindungi bersama oleh segenap unsur yang

Dengan demikian setiap usaha yang dilakukan dalam pendidikan tidak lain adalah untuk mengubah tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan.

2. Tujuan Tata Tertib Sekolah

a. Tujuan

Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Sebab rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Adapun secara rinci tujuan tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadidua bagian, yaitu:

1. Bagi anak didik

- a. Menginsafkan anak akan hal-hal yang teratur, baik dan buruk.
- b. Mendorong berbuat yang tertib dan baik serta meninggalkan yang baik / buruk
- c. Membiasakan akan ketertiban pada hal-hal yang baik
- d. Tidak menunda pekerjaan bila dapat dikerjakan sekarang
- e. Menghargai waktu seefektifitas mungkin

2. Bagi sekolah

- a. Ketenangan sekolah dapat tercipta

- b. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar
- c. Terciptanya hubungan baik antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik yang satu dengan yang lain
- d. Terciptanya apa yang menjadi tujuan dari sekolah tersebut

3. Unsur-unsur tata tertib di sekolah

Untuk mewujudkan situasi yang tertib sebuah lembaga pendidikan guru yang sering bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol berlakunya tata tertib. Tata tertib bisa berjalan apabila ada kerjasama antara guru dan Peserta didik. Akan tetapi apabila tata tertib bias berjalan maka tata tertib bisa dibagi menjadi dua yaitu: ada yang berlaku untuk umum (seluruh lembaga pendidikan) maksudnya, sebuah tata tertib yang diberlakukan untuk semua kalangan yang ada di dalam sebuah lembaga itu, adapula yang khusus (hanya untuk dikelas) maksudnya adalah tata tertib ini diberlakukan untuk peserta didik saja tidak berlaku untuk guru atau karyawan. Semua tata tertib, baik yang berlaku untuk umum maupun untuk khusus meliputi tiga unsur, yaitu;

- a. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan dilarang
- b. Akibat atau sanksi yang menajadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar tata tertib
- c. Cara atau prosedur untuk menyampaikan tata tertib kepada subyek yang dikenai tata tertib tersebut.

Dalam aspek agama unsur-unsur tata tertib meliputi: Wajib karena baik untuk individu atau kelompok. Sunnah karena dianggap baik. Mubah karena boleh dilakukan. Makruh karena dianggap tidak baik dan Haram karena dilarang.

4. Macam-macam Tata Tertib Sekolah

Seperti gambaran dalam anatomik manusia dari susunan kaki, badan dan kepala. Untuk itu ada berbagai macam tata tertib yang dapat diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Diantara tata tertib tersebut ialah:

a. Tata tertib umum untuk keseluruhan lembaga pendidikan

Tata tertib umum untuk keseluruhan personil lembaga pendidikan. Tata tertib ini diperuntukkan atau berlaku bagi seluruh personil sekolah yang meliputi hubungan antara sesama manusia. Tujuan berlakunya tata tertib adalah agar kegiatan sekolah berlangsung secara efektif dalam suasana tenang, tentram dan setiap personil dalam organisasi sekolah dapat merasakan puas karena terpenuhi kebutuhannya. Rambu-rambu untuk masing – masing kebutuhan diatur secara bersama oleh para pemilik atau oleh kepala sekolah.

Tata tertib umum untuk seluruh personil sekolah dapat berbunyi sebagai berikut:

1). Hormatilah dan bersikap sopan terhadap sesama

Dengan dikeluarkannya peraturan ini maka tiap-tiap orang akan merasa senang karena mendapat penghormatan dan perlakuan sebagaimana mestinya.

Tafsir Ibnu Katsir dalam surat an-Nahl ayat 124 yang artinya diterangkan

Artinya:

“Sesungguhnya diwajibkan (menghormati) hari Sabtu atas orang-orang (Yahudi) yang berselisih padanya. dan Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar akan memberi

putusan di antara mereka di hari kiamat terhadap apa yang telah mereka perselisihkan itu”

Allah menyuruh kita menghormati seseorang walaupun kita tidak sepaham karena kalau kita menghargai seseorang dengan sebaik-baiknya maka kita juga akan dihargai oleh orang itu dengan sebaik-baiknya.

2). Hormatilah hak milik sesama warga

Hormatilah hak milik sesama warga yang dimaksud dengan peraturan ini adalah bahwa apapun bentuk milik warga sekolah perlu diakui dan diperintungkan sebagai milik pribadi.

Dalam filsafat Jawa diungkapkan dalam pribahasa: “yen dijiwit loro ya aja jiwit”(kalau dicubit terasa sakit maka jangan sekali kali mencubit orang lain). Jadi orang akan merasa lebih nyaman bila dihargai, demikian juga orang akan merasa terganggu apabila kehilangan rasa atau harga diri jika disakiti.

3). Patuhilah semua peraturan sekolah

Peraturan sekolah dibuat untuk dan di umumkan kepada semua anggota keluarga sekolah. Peraturan – peraturan tersebut dibuat sebaik – baiknya dengan mempertimbangkan semua pihak.

Dengan mengingat pertimbangan ini maka akan tidak enaklah bagi pihak manapun apabila ada individu yang tidak bersedia mematuhi. Pengelakan kepatuhan atau ketaatan tentu akan mengganggu keseimbangan kehidupan sekolah, apapun bentuknya.

Berikut tabel mengenai peraturan-peraturan disekolahmenurut tingkatannya

yaitu :

No.	Bentuk pelanggaran	Jenis pelanggaran	Sanksi
1.	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak memasukkan baju - Tidak membuang sampah sampah pada tempatnya 	Ringan	<ul style="list-style-type: none"> - Diberikan nasehat - Wejangan - Dicatat oleh guru BK
2.	<ul style="list-style-type: none"> - Terlambat masuk sekolah - Membawa hp keskolah 	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan lingkungan sekolah - Lari/ push up keliling lapangan - Surat pernyataan
3	<ul style="list-style-type: none"> - Merokok - Membawa narkoba 	Berat	<ul style="list-style-type: none"> - Surat panggilan orang tua - Surat pindah sekolah - Surat pengeluaran dari sekolah dan dikembalikan

			kepada orang tua.
--	--	--	-------------------

b. Tata Tertib umum untuk peserta didik

Dikatakan peraturan umum karena patokan ini berlaku bagi peserta didik disemua kelas atau tingkatan. Peraturan umum untuk peserta didik ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan pergaulan mereka dalam kehidupan sekolah. Peraturan umum untuk peserta didik antara lain:

1. Bawalah semua peralatan sekolah yang kamu perlukan. Isi peraturan ini adalah pemenuhan kebutuhan peserta didik akan keperluan barang-barang dalam rangka mengikuti pelajaran mereka dikelas. Ketidaksiapan oleh tiap-tiap individu akan menimbulkan kurang baiknya hubungan antara sesama karena jika individu yang kebetulan tidak membawa peralatan akan berusaha mencukupi kebutuhannya dengan meminjam kepada temannya.
2. Kenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan keseragaman merupakan komponen cermin keindahan, namun bila ada yang berbeda akan menimbulkan kesan yang kurang sedap di pandang.

c. Tata tertib khusus untuk kegiatan belajar mengajar

Dalam tata tertib ini berisi tentang peraturan – peraturan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dapat di bedakan menjadi: Persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam tata tertib khusus ini ruang lingkup hanya pada waktu proses belajar mengajar di

dalam kelas, jadi ruang lingkup tata tertib khusus ini lebih kecil dari tata tertib umum.

5. Pentingnya Tata Tertib

Adanya pendidikan mempunyai tujuan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia. Tujuan yang ada tersebut sulit tercapai bila lingkungan disekitarnya tidak mendukung. Oleh karena itu lembaga pendidikan sekolah sebagai salah satu komponen yang mewujudkan tujuan pendidikan harus mempunyai tata tertib. Adanya tata tertib sangat membutuhkan karena sedikit banyak akan menumbuhkan kedisiplinan pada anak. Agar anak menjadi disiplin, tentunya kedisiplinan ini harus dimulai dari pihak yang memberikan pengajaran. Dalam menanamkan disiplin pada anak harus konsisten artinya apa yang diperintahkan oleh subyek disiplin kepada obyek disiplin (peserta didik) subyek juga harus menjalankannya. Menurut J.A. Comenius mengemukakan pentingnya tata tertib sekolah, yaitu : “suatu sekolah yang tidak mempunyai tata tertib ibarat kincir yang tidak berair”.

Berdasarkan dari pedoman tersebut apabila sekolah tidak mempunyai tatatertib akan menimbulkan ketimpangan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu tata tertib sekolah merupakan syarat mutlak terjaminnya kelangsungan hidup suatu kesatuan sosial. Dan sekolah merupakan salah satu kesatuan sosial yang menjadi wadah pendidikan.

Adanya tata tertib sekolah tentu dalam pelaksanaannya harus seimbang antara guru dan peserta didik, karena kedua komponen tersebut termasuk objek yang patut

dan pantas dikenai tata tertib. Tata Tertib menunjukkan pada patokan atau standart untuk aktifitas khusus, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, pembayaran SPP dan sebagainya.

1. Bagi pendidik

- a. adanya tata tertib memungkinkan untuk membantu keamanan sekolah, ketentraman dilingkungan sekolah, sehingga proses belajar mengajar dapat menjadi lancar.
- b. adanya tata tertib memungkinkan bagi pendidik membuat suasana pergaulan kearah pendidikan yang baik, dengan demikian pendidikan akan mudah memperhatikan kondisi dari anak didik.

2. Bagi peserta didik

- a. adanya tata tertib menjadikan suasana belajar lebih terkendali sehingga memudahkan peserta didik untuk menangkap pelajaran.
- b. tata tertib dapat membiasakan anak didik untuk menghormati hak dan kepentingan orang lain dengan menahan kemauan mereka.
- c. peserta didik akan sadar bahwa tata tertib dibuta untuk kebaikan bagi mereka.

Selain uraian – uraian diatas tentang pentingnya tata tertib sekolah dalam proses belajar mengajar, sekolah juga akan terhindar dari beberapa kemungkinan antara lain:

- a. Sekolah tidak menjadi medan propaganda bagi perancang mode atau pedagang pakaian
 - b. Sekolah tidak harus berusaha mencari barang yang hilang
 - c. Sekolah terhindar dari kemungkinan tumbuhnya perbuatan kurang baik pada anak.
 - d. Sekolah tidak akan terlalu banyak berurusan dengan keluarga dalam hal diluar masalah pelajaran dan keadaan anak ketika berada diluar sekolah.
 - e. Sekolah terhindar dari kancah tuduh menuduh antara anak dengan anak, yang sering membawa akibat yang parah.
6. Kepatuhan pada Tata-tertib Sekolah

Pada setiap sekolah memberlakukan suatu tata-tertib dan disiplin yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota sekolah. Tata-tertib merupakan peraturan untuk kebaikan bersama. Ketertiban akan didapat oleh sekolah manakala semuanya berdisiplin dan tidak melanggar peraturan yang ada. Tujuan diadakannya tata-tertib adalah agar tercipta suasana yang teratur sehingga mendukung terciptanya tujuan pendidikan. Menurut Andiwinata (1992: 1546) menyatakan kepatuhan yaitu : Ketaatan kepada suatu perintah atau aturan. Sedangkan Mulyono (2000: 14) tata-tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat.

Secara umum tata-tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata-tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan peserta didik telah saling mendukung terhadap tata-tertib sekolah

itu sendiri, kurangnya dukungan dari peserta didik akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah.

Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Tata tertib sekolah harus ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Menjatuhkan hukuman sebagai jalan keluar terakhir, harus dipertimbangkan perkembangan peserta didik. Sehingga perkembangan jiwa peserta didik tidak dan jangan sampai dirugikan. Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

1. Agar peserta didik mengetahui tugas, hak dan kewajibannya
2. Agar peserta didik mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreatifitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya
3. Agar peserta didik mengetahui dan melaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Tipe-tipe kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah menurut Graham (Sanjaya, 2006: 272-273) melihat empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu, yaitu:

1. *Normativist*. Biasanya kepatuhan pada norma-norma hukum. Selanjutnya dikatakan bahwa kepatuhan ini terdapat dalam 3 bentuk, yaitu, (1)Kepatuhan

terhadap nilai atau norma itu sendiri; (2) Kepatuhan pada proses tanpa memedulikan normanya sendiri; (3) Kepatuhan pada hasilnya atau tujuan yang diharapkannya dari peraturan itu.

2. *Integralist*, yaitu kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan- pertimbangan yang rasional.
3. *Fenomenalist*, yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tata- tertibsekolah adalah suatu pedoman yang mengatur segala tingkah laku peserta didik di sekolah, baik sebelum proses belajar mengajar dimulai, pada saat proses belajar mengajar berlangsung, maupun setelah sekolah selesai, dalam rangka menciptakan suasana yang mendukung proses pendidikan dan pengajaran.

Kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah diharapkan peserta didik menjadi anak yang mampu mengendalikan diri dengan sepenuh hati, menghormati setiap kondisi serta mematuhi setiap otoritas yang ada. Perkembangan mental anak yang stabil dan kesediaan anak untuk memenuhi tata tertib sekolah diharapkan kelak akan mampu bergaul dengan masyarakat luas atau masyarakat tempat peserta didik bekerja dengan penuh kesadaran dan berprestasi tinggi dengan imbalan kerja yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Peserta didik yang berprestasi akan selalu dikenal dari nilai yang diperoleh melalui proses ujian dan diwujudkan dengan nilai raport, nilai UAS, nilai Mid test, dan lain-lain. Namun prestasi baik akan bisa diraih dengan sempurna bila disertai dengan tidak adanya pelanggaran peserta didik di sekolah dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Pelanggaran hendaknya jangan selalu diartikan dengan kenakalan remaja, namun pelanggaran sering terjadi karena ketidakberdayaan peserta didik yang tertib sekolah, yang diawali dengan kondisi ekonomi orang tua yang kurang baik, atau fisik yang kurang sehat, serta ketidak sengajaan kondisi seperti kendaraan yang mendadak rusak saat akan ke sekolah.

Istilah pelanggaran menurut istilah menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah perbuatan atau perkara melanggar (UU, Hukum dsb). Pelanggaran adalah perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. Sedangkan pelanggaran menurut Tarmizi adalah "tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk dan kenakalan yang dilakukan peserta didik, baik di didalam maupun di luar sekolah". Sedangkan tata tertib adalah peraturan – peraturan yang harus dituruti, dipatuhi atau dilakukan. Sekolah artinya suatu lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran. Jadi yang dimaksud pelanggaran tata tertib sekolah adalah peserta didik yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan menjadi tata tertib yang bertujuan untuk melancarkan proses belajar mengajar disekolah, dan peraturan tata tertib sekolah harus di patuhi oleh semua peserta didik.

7. Faktor-faktor penyebab timbulnya pelanggaran tata tertib sekolah

Permasalahan yang dihadapi peserta didik adalah timbul karena adanya sebab di antara faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat. Berikut akan penjelasan dari ketiga faktor tersebut:

a. Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi pribadi anak dan juga keluarga memberikan pengaruh menentukan pembekalan watak kepribadian anak. Keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam membesarkan, mendewasakan, dan mendapat pendidikan yang pertama kalinya. Mulai dari awal lahir di bina / di didik oleh keluarga sampai menginjak usia sekolah baru di titipkan ke lembaga pendidikan formal.

b. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi anak-anak. Permasalahan yang disebabkan oleh faktor sekolah adalah:

- 1). Adanya guru yang kurang simpatik terhadap peserta didiknya
- 2). Fasilitas pendidikan yang kurang memadai
- 3). Hubungan antaraguru dan peserta didik yang kurang harmonis
- 4). Cara mengajar guru yang membosankan.

c. Faktor lingkungan masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dapat memberi pengaruh terhadap perilaku anak, membentuk kebiasaan pengetahuan anak.

Anak remaja yang sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung, dan lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidikan dan perkembangan anak. Hal-hal yang dapat menyebabkan remaja menjadi nakal dan melanggar peraturan diantaranya:

- 1). Persaingan dan perekonomian
 - 2). Kurangnya sarana dan pemanfaatan waktu dengan kegiatan yang positif bagi para remaja
 - 3). Pengaruh bagi teman sebaya
 - 4). Pengaruh media masa
 - 5). Kurangnya kegiatan atau pendidikan keagamaan dalam masyarakat.
8. Peraturan Tata Tertib Terhadap Kondisi Keluarga dan Lingkungan Sekolah
1. Kondisi Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama. Dalam keluarga inilah anak-anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan lingkungan utama karena sebagian kehidupan anak-anak dihabiskan dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Oleh karena itu pengaruh keluarga sangat besar bagi pembentukan pribadi anak.

Keluarga merupakan bagian dari sebuah masyarakat. Unsur-unsur yang ada dalam sebuah keluarga baik budaya maupun ekonomi bahkan jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi perlakuan dan pemikiran anak khususnya ayah dan

ibu. Pengaruh keluarga dalam pendidikan anak sangat besar dalam berbagai macam sisi. Keluargalah yang menyiapkan potensi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak. Lebih jelasnya, kepribadian anak tergantung pada pemikiran dan tingkah laku kedua orang tua serta lingkungannya. Kedua orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kepribadian anak. Keluarga merupakan tempat ayah dan ibu menghabiskan waktu dengan berdiskusi, mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Kecintaan terhadap keluarga akan membantu kondisi keluarga dalam mengatasi upaya peserta didik untuk tertib belajar di sekolah serta menjalani ketertiban dan kepatuhan belajar di sekolah maupun di rumah. Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama sebelum lingkungan sekolah dan yang ada dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. Lingkungan Keluarga, yang disebut juga lingkungan pertama.
2. Lingkungan Sekolah, yang disebut juga lingkungan kedua.
3. Lingkungan Masyarakat, yang disebut juga lingkungan ketiga.

Maskur Sukarjo Utomo menyatakan bahwa suatu kondisi yang mampumendukung daya belajar peserta didik/anak adalah sebagai berikut :

1. Pemberian tugas prioritas terkait kegiatan sekolah
2. Mendorong aktif berkegiatan di sekolah
3. Menciptakan situasi diskusi di rumah
4. Orang tua perlu mengetahui pengalaman anak disekolah

Keluarga yang bahagia akan sangat menentukan terhadap keberhasilan belajar mengajar anak di sekolah. Kondisi keluarga yang menyenangkan akan

membawa ketenangan peserta didik belajar dan memenuhi setiap peraturan yang ada di sekolah. Tingkat ekonomi keluarga juga berperan dalam membentuk pribadi anaknya. Hal ini karena agar anak memiliki kepribadian yang baik dan seimbang, maka setiap keluarga dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi.

Menurut Kartini Kartono (2001 :258) adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan fisis, biologis, organis, atau kebutuhan vital yaitu makan, minum, tidur, udara segar, pakaian, istirahat dan lain-lain
2. Kebutuhan sosial, bersifat human/kemanusiaan atau sosio budaya yaitu kebutuhan seksuil, bekerja mencari teman/partner, berkumpul, kebebasan mengeluarkan pendapat, study, hidup berkelompok, menciptakan budaya dan sebagainya
3. Kebutuhan metafisis, (religius, atau transendental) yaitu kebutuhan yang hubungannya dengan maha pencipta.

Menurut Baldwin dalam Gerungan (2000: 189) adalah makin banyak timbulnya cirri-ciri pasivitas (sikap menunggu), kurangnya inisiatif, tak dapat merencanakan sesuatu, daya tahan berkurang dan cirinya takut-takut. Sebaliknya sikap demokratis dari orang tua menimbulkan cirri berinisiatif, tidak takut-takut, lebih giat dan lebih bertujuan, tetapi juga memberi kemungkinan berkembangnya sifat-sifat tidak taat dan tidak mau menyesuaikan diri.

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak. Orang tua merupakan contoh/ role model bagi

anak, karena baik atau buruknya sikap orang tua akan berpengaruh terhadap kepribadian anak di lingkungan sosialnya. Oleh karena itu pembinaan yang baik dari orang tua dapat terlihat dari pengarahannya kepada anak terhadap suatu pemahaman tentang sikap yang layak dan patut dilakukan dan yang tidak patut dilakukan.

Selain cara bagaimana orang tua mendidik anak, hubungan antara anggota keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak. Hubungan keluarga tersebut meliputi hubungan antara orang tua dan anak, hubungan antar sesama saudaranya atau dengan anggota keluarga lainnya. Anak yang mempunyai hubungan tidak harmonis dalam keluarga cenderung akan bersikap negatif/apatis terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu hubungan yang baik antara sesama anggota keluarga akan menciptakan kedekatan dan rasa saling membutuhkan.

Pendapat Slameto (2003: 61) sebagai berikut. Orang tua yang kurang / tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan / melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak / kurang berhasil dalam belajarnya.

Anak dalam menjalani pendidikan di lingkungan keluarga biasanya mengalami hambatan-hambatan, yaitu:

1. Anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua

2. Figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak
3. Sosial ekonomi keluarga yang kurang atau sebaliknya yang tidak bisa menunjang belajar
4. Kasih sayang orang tua yang berlebihan sehingga cenderung untuk memanjakan anak
5. Orang tua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi
6. Orang tua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak
7. Orang tua yang tidak bisa membangkitkan inisiatif dan kreativitas kepada anak.

Orang tua harus berperan aktif dalam mendukung keberhasilan peserta didik, orang tua disamping menyediakan alat-alat yang dibutuhkan anak untuk belajar, yang lebih penting bagaimana memberikan bimbingan, pengarahan agar anak lebih bersemangat untuk berprestasi dan tidak melanggar tata-tertib sekolah. Berdasarkan pendapat para ahli tentang faktor-faktor keluarga yang berpengaruh terhadap belajar anak diatas, yang akan menjadi indikator dalam penelitian ini adalah cara orang tua dalam mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan fasilitas belajar. Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang apatis dan agresif. Kebiasaan yang kurang baik dilingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada aturan, kebebasan yang berlebihan, ataupun terlampau dikekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar tata-tertib atau disiplin di sekolah

(Rohadi, 2004:15). Dari penjelasan di atas jelas sudah, bahwa kondisi keluarga sangat besar peranannya di dalam menentukan dan meningkatkan kepatuhan peserta didik dalam melaksanakan tata-tertib di lingkungan sekolahnya. Hubungan antar anggota keluarga, perhatian dari orang tua, dan kondisi belajar di rumah yang nyaman merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam peningkatan kepatuhan sang anak terhadap tata-tertib sekolahnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator kondisi keluarga yang dapat mempengaruhi anak dalam meningkatkan kepatuhan terhadap tata-tertib sekolah meliputi :

- a. Cara orang tua dalam mendidik anak
 - b. Relasi antara anggota keluarga
 - c. Suasana rumah
 - d. Keadaan ekonomi keluarga
 - e. Fasilitas belajar
2. Lingkungan Sekolah

Sebagaimana halnya dengan keluarga dan institusi lainnya, sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara para anggotanya yang bersifat unik pula. Untuk itu proses perubahan tingkah laku dan pendewasaan diri peserta didik banyak dilakukan di sekolah.

Menurut Hamalik (2004: 195), lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada setiap individu.

Lingkungan (environment) menurut Hamalik merupakan dasar pengajaran, factor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu serta merupakan factor belajar yang signifikan dan penting.

Lingkungan belajar menurut Hamalik (2004:196), atau disebut juga lingkungan pendidikan, adalah terdiri dari beberapa hal berikut ini :

1. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil
2. Lingkungan personal, meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya
3. Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumberdaya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar
4. Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk sistem nilai, norma, dan adat kebiasaan.

Keadaan sekolah sebagai tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar dan kepatuhan peserta didik terhadap tata-tertib sekolah, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak didik, serta perlengkapan disekolah akan mempengaruhi pelaksanaan tata-tertib di sekolah. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata-tertib/ disiplin sekolah, maka murid-murid akan kurang mematuhi perintah para guru dan hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya pelanggaran disiplin di sekolah.

Menurut Rohadi (2004: 136) sumber-sumber pelanggaran disiplin di sekolah disebabkan antara lain :

1. Tipe kepemimpinan guru atau Kepala Sekolah
2. Kelompok besar anggota yang dikurangi hak-haknya sebagai peserta didik yang seharusnya turut menentukan rencana masa depannya dibawah bimbingan guru.
3. Kurang memperhatikan kelompok minoritas baik diatas atau dibawah rata-rata dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.
4. Kurang dilibatkan orang tua dalam tanggung jawab sekolah.
5. Latar belakang kehidupan keluarga yang kurang diperhatikan dalam kehidupan sekolah.
6. Sekolah kurang mengadakan kerjasama dengan orang tua murid, sehingga keduanya saling melepas tanggung jawab.

Menurut Roestiyah dalam Situmorang (1996: 16), dikemukakan aspek-aspek lingkungan sekolah adalah:

1. Interaksi guru dengan peserta didik
2. Hubungan antar peserta didik
3. Sarana belajar
4. Peraturan sekolah dan sanksi
5. Interaksi dengan keluarga

Lingkungan sedikit banyaknya berpengaruh terhadap anak/peserta didik, dimana besarkecilnya pengaruh tersebut ditentukan oleh intensitas lingkungan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003 :72) adalah perlu untuk

mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/peserta didik sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Menurut Imam Supardi (2003 :benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang kita. Menurut Syamsu Yusuf (2001 : 54) menyatakan sebagai berikut:

“Matis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Hal yang mempengaruhi belajar dan kepatuhan peserta didik dalam meningkatkan kepatuhan terhadap tata-tertib sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan Dari pendapat diatas jelas sudah, bahwa lingkungan sekolah sangat besar peranannya di dalam menentukan dan meningkatkan kepatuhan peserta didik dalam melaksanakan tata-tertib sekolah”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator lingkungan sekolah meliputi:

- a. Metode mengajar
- b. Kurikulum
- c. Relasi guru dengan peserta didik
- d. Relasi peserta didik dengan peserta didik
- e. Disiplin sekolah
- f. Fasilitas sekolah

Jadi, lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan dan membantu peserta didik mengembangkan potensinya yang meliputi fasilitas sekolah, disiplin sekolah, relasi peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru serta sistem pembelajaran.

B. Kerangka Pikir

Lebih jelasnya, kerangka pikir diatas digambarkan dalam bentuk skema berikut :



Gambar 1.1

C. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 1989 :102). Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan (Sutrisno Hadi, 1980:193).

Oleh karena itu sebelum sampai pada dalil (yang berarti teori tersebut terbukti kebenarannya), maka terlebih dahulu penyusun akan membuat rumusan hipotesis berdasarkan data sementara. Teori Sementara tersebut mungkin biasa berguna untuk membuktikan kebenarannya. Selanjutnya berangkat dari rumusan permasalahan tersebut diatas, maka penyusun mengajukan rumusan hipotesis.

Berdasarkan permasalahan dalam rumusan masalah diatas, peneliti bermaksud mengadakan kajian mendalam tentang adanya *Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri satap 6 Bontocani.Kabupaten Bone.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey.

B. Populasi, sampel dan Lokasi Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah Seluruh siswa di SMP Negeri SATAP 6 Bontocani Kabupaten Bone, berikut adalah table populasinya yaitu :

Table 1
(populasi)

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
1.	VII	10	17	27	
2.	VIII	12	13	25	
3.	XI	11	12	23	
Jumlah		33	42	54	

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam hal ini sampel penelitiannya adalah Kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Negeri SATAP 6 Bontocani, Kabupaten Bone., yaitu Kepala sekolah, guru PPKn dan dari kelas VII,VIII,IX dengan jumlah 15 peserta didik yang berasal dari perwakilan kelas masing-masing. berikut adalah table sampelnya yaitu :

Table 2
(Sampel)

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Sampel	Keterangan
		L	P			
		1.	Kepala sekolah			
2.	Guru PPKn	-	1	1	1	Narasumber
3.	Siswa kelas VII	2	3	5	5	Narasumber

4.	Siswa kelas VIII	1	4	5	5	Narasumber
5.	Siswa kelas XI	4	1	5	5	Narasumber
Jumlah		8	9	17	17	

3. Lokasi Penelitian

- a. Lokasi/ setting : SMP Negeri SATAP 6 Bontocani
- b. Waktu : 20 Agustus – 20 Oktober 2018
- c. Subjek penelitian : Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Kemudian dalam instrumen teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

D. Sampel Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi sampel sumber data adalah *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Yang artinya penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti dilapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu membuka pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah di SMP Negeri Satap 6 Bontocani, Kab Bone.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah di ambil. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu:

1. Observasi. Macam-macam observasi dalam penelitian kualitatif yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar, dan observasi tak berstruktur.

Namun, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Karena dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara. Dalam penelitian kualitatif ada macam-macam interview/ wawancara yaitu diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, wawancara tak berstruktur.

Namun dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, karena jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi/ kuesioner, yaitu hasil dari wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008 : 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data (display data)

Penyajian data dilakukan dalam uraian singkat, data disajikan dalam teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi data)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, sehingga hasil wawancara dari informan ditarik kesimpulannya sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

G. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Dalam proposal perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan. Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini menggunakan *kredibilitas*. Kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa data atau informasi yang diperoleh benar-benar mengandung nilai kebenaran. Adapun teknik yang dilakukan antar lain:

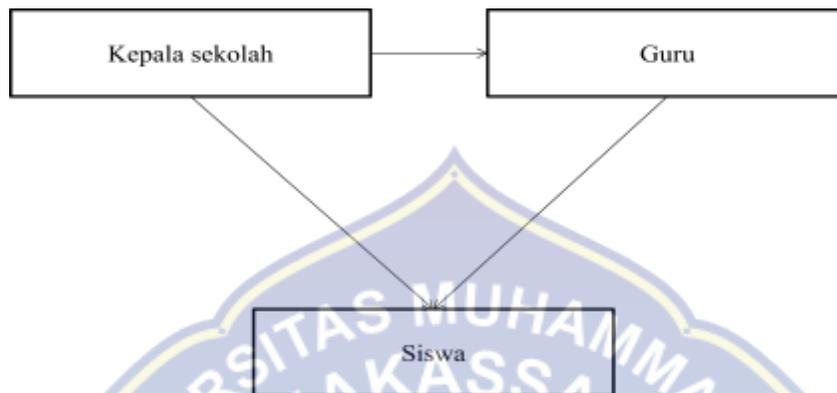
1. Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambar nyata tentang kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah di SMP Negeri Satap 6 Bontocani, Kabupaten Bone.

2. Triangulasi

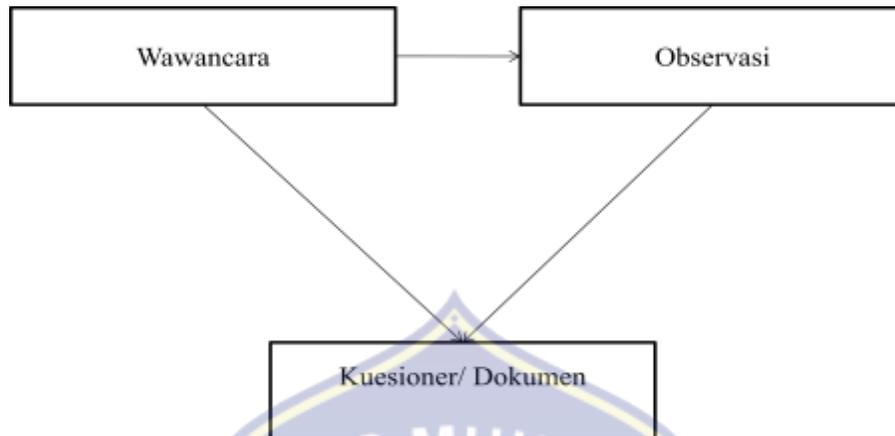
Triangulasi merupakan suatu tehnik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang ditemukan sehingga informasi yang didapat memperoleh kebenaran.

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



Gambar 3.1. a. Triangulasi sumber data

- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu yang awalnya menggunakan observasi, maka dilakukan lagi teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara kepada sumber data yang sama dan juga melakukan teknik dokumentasi.



Gambar 3.2. b. Triangulasi teknik pengumpulan data

- c. Triangulasi waktu, untuk melakukan pengecekan data dengan cara wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda.



Gambar 3.3. c. Triangulasi waktu pengumpulan data

- d. Triangulasi Peneliti adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang peneliti dengan penelitian lainnya (peneliti yang berbeda) tidak lain untuk mengecek kembali tingkat kepercayaan data.

3. Mengadakan *memberhack*

Memberhack dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Memberhack* dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengulang kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan dokumen yang dijadikan sebagai pedoman untuk menemukan kriteria yang berkaitan langsung dengan kepatuhan peserta didik dalam tata tertib yang menjadi objek kajian peneliti. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 17 orang yang masing-masing mempunyai tingkatan yang berbeda, yaitu 15 peserta didik yang menjadi informan utama dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya, 2 orang yang masing-masing adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran. Perbandingan dari temuan yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa sebagai informan pendukung untuk menemukan hubungan timbal balik dari rumusan masalah yang dijabarkan oleh peneliti.

Karena informan yang ada dalam penelitian ini berbeda-beda tingkatan maka peneliti memusatkan perhatian kajian pada peserta didik perwakilan dari kelas VII, VIII, IX dengan jumlah 15 peserta didik yang berasal dari perwakilan kelas masing-masing dan peneliti tertarik untuk melaksanakan kajian yang mendalam tentang fenomena kepatuhan peserta didik dalam tata tertib beserta implikasi yang ditimbulkan baik secara negatif maupun positif yang tercatat dalam dokumen buku pelanggaran siswa.

Gambaran karakteristik subjek penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara selanjutnya dikategorikan yang akan dijelaskan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian (peserta didik)

Subjek Penelitian	Kelas	Riwayat Pelanggaran	Jenis Pelanggaran	Hukuman
Muhammad Adam	VII	Membuang sampah sembarangan tempat	ringan	wejangan
Randy	VII	Terlambat datang ke sekolah	Ringan	Dicatat oleh kesiswaan dan dibina oleh guru BK
Rita	VII	Terlambat datang kesekolah	Ringan	Dicatat oleh kesiswaan dan dibina oleh guru BK
Ashari	VII	membuang sampah sembarangan tempat	Ringan	Wejangan
Hikmah	VII	Terlambat datang	Ringan	Dicatat oleh kesiswaan dan

		kesekolah		dibina oleh guru BK
Riska Amalia	VIII	Membawa Hp	Sedang	Peringatan dengan surat pernyataan
Jumriani	VIII	membuang sampah sembarangan tempat	Ringan	Wejangan
Riska	VIII	membuang sampah sembarangan tempat	Ringan	Wejangan
Fandi	VIII	Pakai topi dalam kelas	Ringan	Dicatat oleh kesiswaan dan dibina oleh guru BK
Muliati	VIII	-	-	-
Muh Rifai	IX	membuang sampah sembarangan	Ringan	Wejangan

		tempat		
Ikbal	IX	Terlambat datang ke sekolah	Ringan	Dicatat oleh kesiswaan dan dibina oleh guru BK
Muksin	IX	Membawa Hp	Sedang	Peringatan dengan surat pernyataan
Almuammar	IX	Memakai topi didalam kelas	Ringan	Dicatat oleh kesiswaan dan dibina oleh guru BK
Sari	IX	Membawa Hp	Sedang	Peringatan dengan surat pernyataan

(Sumber : Hasil Observasi, Senin 27 Agustus 2018)

Tabel 2. Karakteristik Subjek Penelitian (Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran)

No	Subjek Penelitian	Jabatan
1.	Justang S.Pd	Kepala Sekolahh
2.	Rohani S.Pd	Guru Pendidikan Pancasila dan

		Kewarganegaraan
--	--	-----------------

(Sumber : Hasil Observasi, Senin 27 Agustus 2018)

Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab dan pelaksanaan peraturan yang sudah dibuat, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang terkadang menjadi guru piket.

2. Kepatuhan Peserta didik Dalam Tata Tertib Sekolah

a. Pakaian Sekolah

Pakaian sekolah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan siswa-siswi sebagai identitas seorang pelajar. Pada pelaksanaan jenis aturan ini menemukan ketimpangan. Pakaian sekolah misalnya salah satunya adalah seragam yang harus dipakai mulai senin sampai sabtu. Pada pelaksanaannya baju yang harus masuk dalam celana, sepatu harus warna hitam dan bertali, kaos kaki putih, lambang, dan aksesoris.

Hasil observasi yang ditemukan, ketidakpatuhan peserta didik dari segi pakaian sekolah misalnya baju harus dimasukkan dalam celana bagi laki-laki dan baju dimasukkan dalam rok bagi perempuan pada hari senin, selasa, rabu, kamis hanya dilakukan pada saat bertemu dengan guru. Disaat tidak ada guru yang melihatnya maka peserta didik tersebut mengeluarkan baju dengan alasan gerah dan panas, ini merupakan salah satu bukti bahwa peserta didik hanya patuh pada peraturan dikarenakan takut pada guru.

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Muh Rifai.

“Menurut saya kak, kepatuhan mengenai memasukan baju dalam celana itu tidak perlu diperketat, karena saya sendiri merasa kurang nyaman jika baju dimasukan dalam celana ini membuat saya gerah dan beberapa siswa laki-lakinya juga hanya memasukan baju dalam celana jika ada guru”

Hasil wawancara dengan siswa berasal dari kelas IX yang menyatakan pelanggaran tata tertib misalnya mengeluarkan baju adalah pelanggaran yang harusnya dikecualikan karena menurutnya memasukan baju dalam celana justru tidak membuatnya nyaman, salah satu contohnya pada saat proses pembelajaran baju dimasukan dalam celana ini membuatnya gerah dan panas sehingga tidak bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan seringkali meminta izin keluar kelas dengan alasan panas.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran yang bernama Rohani S.Pd :

“Terkait kepatuhan peserta didik terhadap pakaian sekolah, seperti yang saya lihat sampai sekarang ini meskipun rata-rata peserta didik sudah cukup mematuhi aturan seragam sekolah seperti baju, dasi, lambang, sepatu sesuai dengan ketentuan namun kadang masih ada peserta didik 1 sampai 2 orang yang tidak memasukan baju kedalam celana. Mereka akan memasukan bajunya kembali disaat ada guru yang melihat dan menegurnya dan biasanya alsannya melanggar hal tersebut dikarenakan gerah dan kurang nyaman namun meskipun begitu kami guru-guru di sekolah ini selalu mempererat pengawasan mengenai masalah tersebut.”

Hasil wawancara dengan salah satu guru disekolah tersebut menunjukkan bahwa meskipun rata-rata peserta didik sudah mematuhi aturan terkait seragam sekolah seperti baju, dasi, lambang, dan sepatu sesuai dengan ketentuan sekolah namun terkadang masih ada yang didapat 1 sampai 2 orang peserta didik yang tidak memasukkan baju kedalam celana sesuai ketentuan yang ada. Adapun biasanya alasan peserta didik mengeluarkan baju yakni gerah dan kurang nyaman, akan tetapi meskipun begitu guru-guru disekolah ini terus mempererat pengawasan terkait masalah tersebut.

Seragam sekolah yang harusnya dipakai setiap hari senin sampai selasa adalah putih-biru yang pada pelaksanaannya peserta didik sudah mamatuhi aturan tersebut. Pada hari rabu dan kamis, harusnya memakai baju batik dan celana coklat, pada pelaksanaannya peserta didik juga sudah mematuhi begitupun dengan hari jumat harusnya memakai pakaian olahraga, namun terkadang ada beberapa siswa yang memakai pakaian pramuka dengan berbagai alasan dan sabtu yang memakai pakaian pramuka.

b. Rambut dan Make Up

Rambut dalam hal ini juga merupakan salah satu aturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Rambut siswa dinyatakan panjang apabila rambut belakang melewati kerah baju, dan jika disisir kearah depan menutupi alis mata.

Berdasarkan observasi, rata-rata rambut sudah rapi sesuai dengan ketentuan peraturan sekolah tersebut, sebab guru-guru selalu memperhatikan kerapian rambut

para peserta didik. Pengawasan kerapian mengenai rambut membuat para peserta didik takut karena terus dipantau oleh guru-guru baik selama proses pembelajaran maupun pada waktu luang.

Make up adalah larangan yang mewajibkan bagi siswi untuk tidak memakai make up atau sejenisnya kecuali bedak tipis. Namun dari hasil temuan pada saat observasi menunjukkan larangan ini sedikit kurang diperhatikan oleh pihak sekolah, karena ada beberapa siswi baik itu kelas VII, VIII, IX justru memakai make up yang agak berlebihan misalnya bedak yang tebal.

”Menurut saya kak, larangan untuk bermake up berlebihan tidak perlu terlalu diperhatikan karena bermake up bagi perempuan itu sangat penting untuk menjaga penampilan. Saya sendiri sangat hobby bermake up dan saat saya tidak bermake up ke sekolah maka saya merasa kurang nyaman”.

Hasil wawancara dengan siswa dari kelas IX yang bernama Sari, menganggap bahwa larangan bermake up yang berlebihan, tidak perlu terlalu diperhatikan karena menurutnya bagi perempuan bermake up adalah hal yang sangat penting, selain itu kebanyakan peserta didik sangat hobby dalam hal bermake up sehingga pada saat larangan tersebut diperketat maka mereka tidak nyaman untuk beraktifitas.

c. Masuk dan Pulang Sekolah

Kepatuhan dalam tata tertib mengenai ketepatan waktu datang ke sekolah (upacara bendera) pada hari senin dan hari-hari berikutnya karena jam masuk

sekolah lebih cepat dari hari yang lain dimana setiap hari senin dimulai jam 07.10. ketentuannya peserta didik harus hadir sebelum jam yang sudah ditentukan tersebut. Disamping itu, pengawasan bagi siswa yang terlambat cukup diperhatikan oleh guru piket karena pada saat ada siswa yang terlambat maka akan langsung diberikan sanksi yakni berdiri tegak menghadap tatahari sampai upacara selesai dan juga jika sudah terlambat 10 menit maka langsung disuruh kembali ke rumah. Berikut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Muh Adam:

“Menurut saya kak, peraturan dalam hal ketepatan datang ke sekolah sangatlah ketat, karena seperti biasanya satpam sekolah selalu menjaga pintu gerbang mulai pagi sampai pulang sekolah sehingga disaat ada siswa yang terlambat 5 menit akan langsung mendapat hukuman dari guru piket sebelum masuk dalam kelas dan bagi yang terlambat 15 menit akan langsung disuruh pulang ke rumah oleh guru piket.”

Hasil wawancara dengan peserta didik di atas berasal dari kelas VII menyatakan bahwa peraturan sekolah dalam hal ketepatan waktu datang ke sekolah sangat ketat, karena pihak sekolah yang terkait dengan hal ini melakukan pengawasan yang ketat dan sangat tegas dalam memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar sehingga peserta didik kebanyakan datang ke sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah.

Terkadang ada peserta didik yang terlambat masuk dalam kelas disaat sudah ada guru yang melakukan proses pengajaran. Pada kasus seperti ini, guru mata pelajaran tersebut mengambil tindakan untuk tidak mengizinkan peserta didik yang terlambat tersebut untuk mengikuti proses pembelajaran yang sementara berlangsung itu, terkecuali jika ada izin yang didapat dari guru mata pelajaran sebelum jam pelajaran tersebut. Dan bagi siswa

yang tidak diizinkan mengikuti jam pelajaran tersebut harus berada diruang BK dengan menerima nasehat dari guru BK atas perilakunya.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswi bernama Muliati :

“Menurut saya kak, peraturan disekolah ini sangat ketat, karena saya sendiri pernah merasakan sanksi dari pelanggaran yang saya perbuat yaitu pada saat saya terlambat masuk ruangan sementara guru mata pelajaran sudah melakukan proses pembelajaran yang sementara berlangsung tersebut. Pelanggaran ini membuat saya memahami pentingnya akan disiplin waktu. Saya menganggap peraturan ini sudah cukup baik.”

Hasil wawancara dengan siswi diatas berasal dari kelas IX menyatakan bahwa peraturan tata tertib di sekolah ini sudah cukup baik, karena peraturannya ketat sehingga membuat para peserta didik dapat melatih diri untuk disiplin. Dan juga yang membidangi tentang pengawasan seluruh siswa, guru piket berfungsi untuk menjaga peserta didik yang terlambat dan juga mengontrol peserta didik yang jika ada berkelieran pada saat jam pembelajaran berlangsung.

d. Larangan-larangan

Peraturan ini menjelaskan tentang hal-hal yang tidak diperbolehkan dilakukan oleh peserta didik disekolah dan jenis peraturan ini mempunyai sanksi yang berat dan termasuk jenis pelanggaran yang berat.

Adapun larangan-larangan yang dimaksud berada didalam pasal 8 yang terdapat pada tata krama dan tata tertib kehidupan sekolah bagi siswa di SMP negeri satap 6 Bontocani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Larangan-larangan dalam pasal 8

No	Larangan – larangan
1.	Merokok, meminum minuman keras, mengedarkan dan mengkonsumsi narkoba
2.	Berkelahi baik perorangan maupun berkelompok didalam sekolah atau diluar sekolah
3.	Membuang sampah bukan pada tempatnya
4.	Mencoret dinding bangunan, pagar sekolah, perabot dan peralatan sekolah lainnya
5.	Membawa barang seperti senjata tajam atau alat-alat lainnya yang membayangkan keselamatan orang lain
6.	Membawa, membaca/menonton, mengedarkan bacaan gambar, sketsa, audio, video, pornografi
7.	Membawa kartu/ alat judi dan bermain

(Sumber : Dokumen tata krama dan tata tertib kehidupan sekolah SMP Negeri satap 6 Bontocani)

Berdasarkan tabel diatas peneliti juga menemukan 1 diantara 7 larangan diatas yang dilakukan oleh peserta didik yakni pada poin ke-3. Hasil observasi yang ditemukan selama

masuk sekolah sampai pulang sekolah, peserta didik yang ditemukan melakukan larangan-larangan sekolah hanyalah membuang sampah bukan pada tempatnya, itupun hanya ada 1 sampai 2 orang saja dari kelas VIII dan IX karena seperti yang dilihat oleh peneliti bahwa didalam sekolah tersebut para peserta didik saling mengingatkan dan menegur dengan sesama peserta didik lainnya untuk membuang sampah pada tempatnya, umumnya pada saat mereka makan/ minum yang berkemasan, selain itu ada juga kebiasaan peserta didik yaitu pada saat selesai meminum minuman gelas maka gelas tersebut dikumpulkan dan disimpan pada tempatnya yang sudah disediakan oleh sekolah.

3. Pentingnya kepatuhan peserta didik dalam tata tertib

Hasil penemuan dimulai masuk sekolah sampai pulang sekolah pada proses pelaksanaannya dianggap bahwa kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah sudah berjalan dengan cukup baik karena kebanyakan siswa sudah patuh pada aturan yang ada hanya saja terkadang masih ada beberapa siswa laki-laki yang melakukan pelanggaran ringan seperti mengeluarkan baju.

Menurut beberapa siswa yang telah diwawancarai bahwa kepatuhan dalam tata tertib ini sangat penting karena dengan adanya kepatuhan maka akan menciptakan kedisiplinan bagi peserta didik tersebut, dan dengan kebiasaan patuh pada aturan yang ada di sekolah maka baik didalam sekolah maupun diluar sekolah peserta didik akan patuh pada aturan yang ada di sekitarnya.

Pentingnya akan kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah sangat diperhatikan oleh kepala sekolah, guru piket dan guru mata pelajaran lainnya. Hal ini di

buktikan dengan tegasnya pengawasan/ kontrol kepada peserta didik terkait kepatuhan dalam tata tertib yang ada di sekolah ini. Sehingga kebanyakan siswa takut untuk melakukan pelanggaran dalam tata tertib.

Misalnya saja pada saat ada yang terlambat datang ke sekolah maka selain dari mendapat sanksi sesuai aturan juga disuruh push up sebanyak 50 kali, membersihkan WC. Selain dari hal keterlambatan juga pada kerapian baju (tidak memasukkan baju ke dalam celana/rok) maka akan disuruh membersihkan WC. Dan juga dari segi terlambat masuk dalam kelas pada saat jam pelajaran maka guru mata pelajaran tersebut tidak mengizinkan siswa tersebut untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut.

Pemahaman akan pentingnya kepatuhan peserta didik dalam tata tertib juga dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai salah satu penanggung jawab terhadap berjalannya fungsi sekolah dan terciptanya iklim sekolah yang kondusif sebagai bagian dari proses pendidikan.

4. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah

Kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah menjadi perhatian yang sangat penting jika ingin menciptakan sekolah yang baik, aman, tentram, tertib dan bermanfaat. Agar tercipta pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik, maka ini bagian yang tak terpisahkan dari kepatuhan dalam tata tertib sebagai sarana untuk mengontrol peserta didik yang mempunyai perilaku menyimpang.

Angka pelanggaran mulai tahun ajaran 2016 sampai 2017 mengalami peningkatan yang sangat baik karena pada tahun ajaran ini hanya sedikit peserta didik yang melakukan

pelanggaran dibandingkan dengan tahun ajaran sebelum-sebelumnya. Itupun pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik hanya jenis pelanggaran ringan dan pelanggaran sedang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran mengemukakan :

“Pelanggaran yang terjadi pada tahun ajaran 2016-2017, sejauh ini sangatlah berkurang dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya. Selain itu beberapa siswa yang melanggar hanya jenis pelanggaran ringan saja. Jika dibandingkan dengan sekolah lain, disini kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sudah cukup baik”

Sehubungan dengan yang dibahas diatas, maka untuk membina kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah yang menjadi perhatian yang sangat penting dalam rangka menciptakan sekolah yang aman,tentram, tertib, dan bermartabat. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, yakni Upaya Preventif dan Upaya Represif. Lebih lanjut diperjelas sebagai berikut :

A. Upaya Preventif

1. Pemberian/ penyampaian sosialisasi tentang pentingnya kepatuhan dalam tata tertib sekolah

Untuk menciptakan kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah tidak mudah dilakukan secepat mungkin, karena hal ini berhadapan dengan banyaknya peserta didik yang harus dibina disekolah, itupun jika mereka mau mendengar dan terkadang ada siswa yang hanya mendengarkan atau memiliki pemahaman terkait tentang ini namun tak ada nampak aplikasinya.

Namun meskipun begitu, pihak sekolah juga tetap melakukan upaya untuk membina kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah, salah satu diantaranya yaitu

memberikan sosialisasi tentang pentingnya kepatuhan peserta didik dalam tata tertib yang dilakukan pada setiap apel pagi, upacara bendera hari senin, dan bahkan dalam kelas yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah, hingga guru mata pelajaran.

B. Upaya Represif

1. Pemberian sanksi yang tegas terhadap pelaku pelanggaran

Berbagai jenis pelanggaran beserta sanksinya masing-masing mempunyai poin dan aturan masing-masing. Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

2. Pengawasan individu

Kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah, tidak selamanya dapat dilaksanakan oleh seluruh peserta didik yang ada di sekolah karena terkadang ada pula peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib secara tersembunyi/ tidak diketahui oleh guru-guru, biasanya hanya teman akrabnya saja yang tahu tentang pelanggaran yang dilakukannya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui observasi dan wawancara bahwa kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah di SMP Negeri satap 6 Bontocani berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan pengawasan oleh pihak sekolah yang tegas dan ketat sehingga rata-rata peserta didik yang ada di SMP Negeri satap 6 Bontocani sudah mematuhi tata tertib yang ada dan tidak banyak pelanggaran yang terjadi.

Dengan adanya kepatuhan dalam tata tertib maka akan menimbulkan dampak positif bagi peserta didik, salah satunya menciptakan kedisiplinan.

Namun dari beberapa aturan-aturan yang tercantum dalam tata tertib di SMP Negeri satap 6 Bontocani, adapun pelanggaran yang biasanya muncul yakni hanya pada jenis pelanggaran ringan saja seperti tidak memasukkan baju ke dalam celana, berhias yang berlebihan, terlambat masuk dalam kelas/ ruangan.

Selain itu, untuk tetap menjaga dan meningkatkan kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah di SMP Negeri satap 6 Bontocani ini maka pihak sekolah dengan tegas dan rutin melakukan beberapa upaya-upaya untuk membina kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah yang menjadi perhatian yang sangat penting dalam rangka menciptakan sekolah yang aman, tenang, tertib dan bermartabat. Diantaranya, pemberian/ penyampaian sosialisasi tentang pentingnya kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah, pemeriksaan secara insidental, pengawasan individu, pemberian sanksi yang tegas terhadap pelaku pelanggaran.

Untuk lebih memperjelas terkait bagaimana kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah di SMP Negeri satap 6 Bontocani, berikut hasil observasi dan wawancara dari peserta didik dan pihak-pihak sekolah di SMP Negeri satap 6 Bontocani :

1. Kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah

Peserta didik yang bernama Muhammad Adam mengatakan bahwa kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah ini sudah berjalan dengan baik karena rata-rata peserta didik sudah mematuhi tata tertib yang ada, misalnya tidak berkeliaran pada saat jam pelajaran, memakai pakaian sekolah sesuai dengan aturan tata tertib. Sedangkan

peserta didik yang bernama Randy mengemukakan bahwa dengan adanya kepatuhan peserta didik dalam tata tertib disekolah ini sangat memberikan dampak yang sangat baik karena selain dapat membentuk karakter yang baik bagi para peserta didik juga membuat nyaman pada saat proses pembelajaran karena berjalan dengan tenang dan tertib, serta lingkungan sekolah menjadi bersih dan teratur.

Lebih lanjut salah satu peserta didik yang bernama Sari mengemukakan bahwa dengan adanya kepatuhan peserta didik dalam tata tertib di SMP Negeri satap 6 Bontocani ini dinilai memberikan pengaruh yang berdampak positif bagi peserta didik. Ini dapat dilihat dari kepatuhan dalam menjalankan kebiasaan di SMP Negeri satap 6 Bontocani ini yakni, pada saat peserta didik selesai minum dari minuman gelas, maka gelas tersebut harus dikumpulkan dan disimpan dalam jarring yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dan saat jarring tersebut sudah penuh selanjutnya tugas dari pengurus osis untuk menjualnya. Dan dari kebiasaan tersebut merupakan ide yang sangat bagus, karena selain mengurangi berserakannya dimana-mana gelas minuman ini juga menunjukkan kreativitasnya bagi peserta didik di SMP Negeri satap 6 Bontocani.

Salah seorang peserta didik bernama Muliati mengatakan bahwa peraturan tata tertib dan sanksi atas pelanggaran yang berlaku sejauh ini sangatlah ketat dan tegas, hal ini terbukti pada saat ada salah seorang siswa yang tidak memasukkan baju kedalam celana maka siswa tersebut langsung diberi teguran dan diberi hukuman untuk push up sebanyak 50 kali, selain itu jika ada peserta didik yang terlambat masuk ruangan disaat guru mata pelajaran sudah berada didalam ruangan maka siswa yang terlambat tadi

tidak diizinkan untuk mengikuti jam pelajaran tersebut. Hal ini merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah.

Hasil wawancara dengan peserta didik yang bernama Muh rifai menganggap bahwa kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah berjalan dengan cukup baik dikarenakan adanya berbagai pengawasan yang ketat oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran, selain itu juga adanya penyampaian sosialisasi terkait tentang pentingnya kepatuhan dalam tata tertib sekolah yang dilakukan setiap apel pagi, upacara bendera hari senin, dan bahkan dalam kelas.

Beberapa penjelasan diatas dilakukan untuk membina kepatuhan peserta didik dalam tata tertib yang ada di sekolah ini.

2. Pembinaan Kepatuhan Peserta didik Dalam Tata Tertib

Kepatuhan terhadap tata tertib akan menjadi efektif pada saat berbagai komponen berjalan sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh kepala sekolah, guru-guru, dan orang tua peserta didik sebagaimana yang diharapkan menjadikan peserta didik yang taat/patuh kepada aturan yang berlaku serta membentuk kedisiplinan bagi peserta didik selama berada dalam sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri satap 6 Bontocani mengemukakan pentingnya membina kepatuhan peserta didik dalam tata tertib secara bersama-sama demi terlaksananya lingkungan sekolah yang kondusif, enak untuk dipandang, serta terbentuknya karakter yang baik dalam diri para peserta didik.

Lebih lanjut kepala sekolah menyatakan, ada beberapa upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah ini, salah satu diantaranya adalah pengawasan/control yang ketat dan tegas oleh kepala sekolah, guru piket dan guru mata pelajaran, selain itu adanya penyampaian sosialisasi-sosialisasi tentang pentingnya kepatuhan dalam tata tertib sekolah yang dilakukan setiap apel pagi, upacara bendera hari hari senin, dan bahkan dalam kelas.

Dengan adanya sosialisai yang disampaikan setiap saat terhadap peserta didik, maka setidaknya sedikit demi sedikit para peserta didik akan selalu mengingat dan memahami arti pentingnya kepatuhan dalam tata tertib yang berlaku di sekolah ini

Hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran mengemukakan bahwa pembinaan peserta didik dalam tata tertib sekolah pada tahun ajaran 2016-2017 ini berjalan dengan baik dan efektif.

Selain itu, terjalinnya hubungan kerjasama guru BK dengan para wali kelas yang sangat baik dan wali kelas tersebut cukup bertanggungjawab terhadap tugasnya tersebut.

Pembinaan kepatuhan peserta didik dalam tata tertib juga tidak lepas dari peran guru piket yang mengemukakan pentingnya kepatuhan peserta didik dalam tata tertib di sekolah ini, khususnya dari segi ketetapan waktu sesuai dengan aturan sekolah yaitu peserta didik harus berada disekolah pada pukul 07.15. dalam hal ini rata-rata peserta didik sudah mematuhi, namun ada salah seorang peserta didik

terkadang terlambat datang kesekolah sesuai dengan ketetapan waktu yang telah di tetapkan tetapi dapat dimaklumi keterlambatannya karena peserta didik tersebut mendapat kebijakan oleh pihak sekolah dikarenakan tempat tinggalnya sangat jauh dari lokasi sekolah.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan kegiatan dalam penelitian tentang kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah di SMP Negeri satap 6 Bontocani Kab. Bone maka, dapat disimpulkan :

1. Kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah di SMP Negeri satap 6 Bontocani berjalan dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata peserta didik sudah mematuhi tata tertib yang ada sehingga tidak banyak pelanggaran yang terjadi, adapun pelanggaran yang terkadang muncul yakni hanya pada jenis pelanggaran ringan saja (tidak memasukkan baju ke dalam celana, berhias yang berlebihan). Dalam hal ini rata-rata peserta didik sudah mematuhi, namun ada salah seorang peserta didik terkadang terlambat datang kesekolah sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan tetapi dapat dimaklumi keterlambatannya karena peserta didik tersebut mendapat kebijakan oleh pihak sekolah dikarenakan tempat tinggalnya sangat jauh dari lokasi sekolah.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik dalam tata tertib yaitu 1). Upaya Preventif yang terdiri atas pemberian sosialisasi tentang pentingnya kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah. 2). Upaya Represif terdiri atas pemberian sanksi yang tegas terhadap pelaku pelanggaran dan pengawasan individu.
- 3.

B. Saran

Sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah di SMP Negeri satap 6 Bontocani, maka penulis merasa perlu untuk menyampaikan saran yaitu :

1. Kepala sekolah hendaknya terus berkomunikasi dan lebih intensif dalam menumbuhkan kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah di SMP Negeri satap 6 Bontocani
2. Guru hendaknya saling bekerjasama untuk melaksanakan peranannya dalam menumbuhkan kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah di SMP Negeri satap 6 Bontocani. Selain itu juga harus konsisten
3. Siswa hendaknya dengan penuh kesadaran diri untuk mematuhi tata tertib sekolah dan orangtua pun hendaknya ikut serta melakukan pembinaan hukum kepada anaknya agar memiliki kesadaran hukum untuk patuh dan taat terhadap tata tertib sekolah.
4. Mengoptimalkan sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki sekolah dan menciptakan suasana sekolah yang kondusif.

Kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah di SMP Negeri satap 6 Bontocani ini masih terdapat beberapa pelanggaran terhadap tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik yang terkadang muncul meskipun dalam jenis pelanggaran ringan saja.

Untuk itu, masih perlunya ditingkatkan pengawasan yang tegas dan ketat baik dari pihak sekolah maupun dari pihak orangtua peserta didik. Karena dengan kurang tegas dan ketatnya pengawasan maka peserta didik tidak akan jera untuk terus melakukan

pelanggaran dalam tata tertib sekolah sehingga tidak terciptanya sekolah yang aman, tentram, tertib dan bermatabat.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1988)
- Amir daiem indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t. h)
- Andi hakim nasution, *Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan remaja cet),*
(Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002)
- Andi Mappiere, *Psikologi remaja cet 1* (Surabaya: Usaha nasional, 1982)
- DEPAG. RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1990)
- Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1561
- Darmodihardjo, D. 1978. *Orientasi Singkat Pancasila*. Jakarta: PT. Gita Karya.
- Eka Rusnaeni. 2016. *Skripsi Tentang Analisis kepatuhan peserta didik terhadap tata tertib sekolah pada SMAN 1 Penrang kab. Wajo*. Universitas Negeri Makassar.
- H. Hadari nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan kelas sebagai Lembaga Pendiidkan*, (Jakarta: Tema Baru, 1998)
- Hadari nawawi, *Administrasi sekolah*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1986)
- Hasan langgulun, *Manusia dan Pendiidkan*, (suatu analisis psikologi dan pendidikan)
(Jakarta: Pustaka alHusna, 1986)
- Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003)
- Hendyat Soetopo dan Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*,
(Sywabaya: Usaha Nasional t.t.h)
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Ibid., *manajemen secara manusia* ,

Ibid., *Suharsimi Arikunto*,

Imam, Supardi. (2003). *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: PT Alumni

Jamali sahrodi, sopidi MA, muhibbudin MSi, *membedah nalar pendidikan islam*,
(Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005)

Kartini kartono, *kenakalan remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)

Poerwadarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

Skripsi muntholip, *pengaruh TTS terhadap kedisiplinan peserta didik*, di SMU Raudhlatul Muta'

Suharsimi arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

Sukamto, *kenakalan remaja paper diskusi ilmiah*
(Dosen IAIN Sunan kalijogo yogyakarta, 2001)

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta..

Sugiyono (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2014. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

[Http://faktor-yang mempengaruhi-kepatuhan-siswa-di sekolah](http://faktor-yang-mempengaruhi-kepatuhan-siswa-di-sekolah), 2012. Di akses pada tanggal 08 September 2012. Pukul 19.15 am.



Lampiran 1. Pedoman wawancara tentang kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah di SMP Negeri satap 6 Bontocani Kab. Bone

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kepatuhan peserta didik dalam tata tertib selama proses pembelajaran berlangsung sampai pulang sekolah ?
2. Bagaimana peran guru terhadap kepatuhan tata tertib pada peserta didik ?
3. Jelaskan menurut bapak tujuan paling terpenting dalam kepatuhan peserta didik dalam tata tertib ?
4. Pelanggaran apa yang sering bapak temui mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?
5. Kenapa masih sering terjadi pelanggaran sementara aturan tata tertib sudah diberlakukan?
6. Apa dampak positif yang ditimbulkan terhadap pemberlakuan tata tertib ini ?
7. Upaya-upaya apa yang dilakukan sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik dalam tata tertib di sekolah ini ?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kepatuhan peserta didik dalam tata tertib selama proses pembelajaran berlangsung sampai pulang sekolah ?
2. Apa tindakan Ibu selaku guru mata pelajaran jika mendapati siswa secara terang-terangan melakukan pelanggaran tata tertib ?
3. Sejauh ini, apakah kepatuhan dalam tata tertib berjalan dengan baik atau kurang baik ?
4. Bagaimana peran kepala sekolah dan guru mata pelajaran dalam memberikan pemahaman terhadap siswa tentang betapa pentingnya kepatuhan tata tertib ?
5. Menurut ibu, apa biasanya alasan yang diberikan oleh siswa jika didapati melakukan pelanggaran ?
6. Mengapa siswa masih sering melakukan pelanggaran sementara tata tertib sudah diberlakukan ?
7. Apa dampak positif yang ditimbulkan dari pemberlakuan tata tertib ini ?
8. Upaya-upaya apa yang dilakukan sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik dalam tata tertib di sekolah ini ?

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana menurut anda tentang kepatuhan dalam tata tertib mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?
2. Apakah peraturan tersebut mengganggu kenyamanan anda selama proses pembelajaran ?
3. Apa anda mengetahui tata tertib yang harus di taati mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?
4. Seberapa penting menurut anda peraturan tersebut ?
5. Apakah selama ini kepatuhan dalam tata tertib berjalan dengan baik ?
6. Seberapa sering kepala sekolah dan guru mata pelajaran memberikan sosialisasi terhadap pentingnya mematuhi peraturan sekolah tersebut ?
7. Bagaimana pengawasan guru piket atau guru mata pelajaran untuk memantau kepatuhan tata tertib selama proses pembelajaran ?
8. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan sekolah untuk membina kepatuhan peserta didik dalam tata tertib di sekolah ini ?
9. Apa harapan anda terhadap peraturan sekolah tersebut ?



LAMPIRAN

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Lampiran 2

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Mardah

Interviewee : Justan, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Lokasi interviewe : Ruang kepala sekolah

Waktu pelaksanaan : 25 agustus 2018

Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , pak. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam, selamat siang juga dek”.

A : “Mohon maaf sebelumnya karena telah mengganggu waktu bapak. Kedatangan saya kemari hendak melakukan wawancara dengan bapak berkaitan tugas akhir atau skripsi saya dengan judul “kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah di SMP Negeri Satap 6 Bontocani, Kabupaten Bone. Nah jadi disini saya ingin mewawancarai bapak selaku guru Kepala sekolah di sekolah ini ”.

B : “Oh iye dek, silahkan”

A : “ Baik saya mulai yah pak. Yang pertama berkaitan dengan peraturan tata tertib. Menurut bapak, pengertian tata tertib itu seperti apa?”.

B : ’Terkait kepatuhan peserta didik terhadap pakaian sekolah, seperti yang saya lihat sampai sekarang ini meskipun rata-rata peserta didik sudah cukup mematuhi aturan seragam sekolah seperti baju, dasi, lambang, sepatu sesuai dengan ketentuan namun kadang masih ada peserta didik 1 sampai 2 orang yang tidak memasukkan baju kedalam celana. Mereka akan memasukkan bajunya kembali disaat ada guru yang melihat dan menegurnya dan biasanya alsannya melanggar hal tersebut dikarenakan gerah dan kurang nyaman namun meskipun begitu kami guru-guru di sekolah ini selalu mempererat pengawasan mengenai masalah tersebut.”

A : “ baik pak. Mungkin itu saja pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya”.

B : “ ya dek, sama-sama

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam



LAMPIRAN

WAWANCARA GURU PPKn

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Mardah

Interviewee :

Jabatan : Guru PPKn

Lokasi interviewe : Ruang guru

Waktu pelaksanaan : 27 agustus 2018

Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , pak. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam, selamat siang juga dek”.

A : “Mohon maaf sebelumnya karena telah mengganggu waktu bapak. Kedatangan saya kemari hendak melakukan wawancara dengan bapak berkaitan tugas akhir atau skripsi saya dengan judul “kepatuhan peserta didik dalam tata tertib sekolah di SMP Negeri Satap 6 Bontocani, Kabupaten Bone. Nah jadi disini saya ingin mewawancarai bapak selaku guru Kepala sekolah di sekolah ini ”.

B : “Oh iye dek, silahkan”

A : “ Baik saya mulai yah pak. Yang pertama berkaitan dengan peraturan tata tertib. Menurut bapak, pengertian tata tertib itu seperti apa?”.

B : ’Terkait kepatuhan peserta didik terhadap pakaian sekolah, seperti yang saya lihat sampai sekarang ini meskipun rata-rata peserta didik sudah cukup mematuhi aturan seragam sekolah seperti baju, dasi, lambang, sepatu sesuai dengan ketentuan namun kadang masih ada peserta didik 1 sampai 2 orang yang tidak memasukkan baju kedalam celana. Mereka akan memasukkan bajunya kembali disaat ada guru yang melihat dan menegurnya dan biasanya alsannya melanggar hal tersebut dikarenakan gerah dan kurang nyaman namun meskipun begitu kami guru-guru di sekolah ini selalu mempererat pengawasan mengenai masalah tersebut.”

A : “ baik pak. Mungkin itu saja pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya”.

B : “ ya dek, sama-sama

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam



LAMPIRAN 2

WAWANCARA SISWA KELAS VII

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Mardah

Interviewee : Muh. adam

Jabatan : kelas VII

Lokasi interviewe : Halaman sekolah

Waktu pelaksanaan : 27 agustus 2018

Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek sebentar berkaitan dengan peraturan tata tertib disekolah

B : “Oh iye kak, Boleh”

A : “ bagaimana menurut anda tentang kepatuhan dalam tata tertib mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?

B : “iya , dipatuhi para siswa tetapi ada juga siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah.

A : “apakah peraturan tersebut mengganggu kenyamanan anda dalam proses belajar mengajar?

B : “tidak mengganggu.

A : “apakah anda mengetahui tata tertib yang harus ditaati mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?”.

B : “ada beberapa yang diketahui krn belum ada ditampilkan di sudut kelas ”.

A : “seberapa penting menurut anda peraturan tersebut?”.

B : “menurut saya sangat penting”.

A : “apakah selama ini kepatuhan dalam tertib berjalan dengan baik?”.

B : “berjalan dengan baik hanya masih ada yang melakukan pelanggaran termasuk saya sendiri dengan membuang sampah tidak pada tempatnya”.

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Mardah

Interviewee : Randi

Jabatan : kelas VII

Lokasi interviewe : Halaman sekolah

Waktu pelaksanaan : 27 agustus 2018

Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek sebentar berkaitan dengan peraturan tata tertib disekolah

B : “Oh iye kak, Bisa”

A : “ Bagaimana menurut anda tentang kepatuhan dalam tata tertib mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?

B : “iya dipatuhi “

A : “apakah peraturan tersebut mengganggu kenyamanan anda dalam proses belajar mengajar?

B : “tidak mengganggu hanya untuk mematuhi kadang sulit

A : “apakah anda mengetahui tata tertib yang harus ditaati mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?”.

B : “ada beberapa yang diketahui krn belum ada ditampilkan di sudut kelas ”.

A : “seberapa penting menurut anda peraturan tersebut?”.

B : “menurut saya sangat penting”.

A : “apakah selama ini kepatuhan dalam tertib berjalan dengan baik?”.

B : “berjalan dengan baik hanya masih ada yang melakukan pelanggaran termasuk saya sendiri dengan terlambat masuk sekolah, karena harus membantu urusan rumah”.



LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Mardah

Interviewee : Rita

Jabatan : kelas VII

Lokasi interviewe : Halaman sekolah

Waktu pelaksanaan : 27 Agustus 2018

Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek sebentar berkaitan dengan peraturan tata tertib disekolah

B : “Oh iye kak, Boleh”

A : “ Bagaimana menurut anda tentang kepatuhan dalam tata tertib mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?

B : “iya dipatuhi “

A : “apakah peraturan tersebut mengganggu kenyamanan anda dalam proses belajar mengajar?

B : “tidak mengganggu kak, malahan harus ada peraturan yang mengatur di sekolah

A : “apakah anda mengetahui tata tertib yang harus ditaati mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?”.

B : “ada beberapa yang diketahui kak”.

A : “seberapa penting menurut anda peraturan tersebut?”.

B : “menurut saya sangat penting”.

A : “apakah selama ini kepatuhan dalam tertib berjalan dengan baik?”.

B : “berjalan dengan baik hanya masih ada yang melakukan pelanggaran termasuk saya sendiri dengan terlambat masuk sekolah, karena harus membantu ibu mempersiapkan jualannya dan mengantar adek ke sekolah”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Mardah

Interviewee : Ashari

Jabatan : kelas VII

Lokasi interview : Depan Ruang guru

Waktu pelaksanaan : 27 Agustus 2018

Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek sebentar berkaitan dengan peraturan tata tertib disekolah

B : “Oh iye kak, Bisa”

A : “ Bagaimana menurut anda tentang kepatuhan dalam tata tertib mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?

B : “iya dipatuhi “

A : “apakah peraturan tersebut mengganggu kenyamanan anda dalam proses belajar mengajar?

B : “tidak mengganggu kak, malahan harus ada peraturan yang mengatur di sekolah

A : “apakah anda mengetahui tata tertib yang harus ditaati mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?”.

B : “ada beberapa yang diketahui kak”.

A : “seberapa penting menurut anda peraturan tersebut?”.

B : “menurut saya sangat penting”.

A : “apakah selama ini kepatuhan dalam tertib berjalan dengan baik?”.

B : “berjalan dengan baik hanya masih ada yang melakukan pelanggaran termasuk saya sendiri dengan membuang sampah sembarangan, karena biasa terlupa”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Mardah

Interviewee : Hikmah

Jabatan : kelas VII

Lokasi interviewe : depan ruang guru

Waktu pelaksanaan : 27 agustus 2018

Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : "Assalamu alaikum , dek. Selamat siang".

B : "Walaikum salam kak, selamat siang juga".

A : "Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek sebentar berkaitan dengan peraturan tata tertib disekolah

B : "Oh iye kak, Bisa"

A : " Bagaimana menurut anda tentang kepatuhan dalam tata tertib mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?

B : "iya dipatuhi "

A : “apakah peraturan tersebut mengganggu kenyamanan anda dalam proses belajar mengajar?”

B : “tidak mengganggu kak, malahan harus ada peraturan yang mengatur di sekolah

A : “apakah anda mengetahui tata tertib yang harus ditaati mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?”.

B : “ada beberapa yang diketahui kak”.

A : “seberapa penting menurut anda peraturan tersebut?”.

B : “menurut saya sangat penting”.

A : “apakah selama ini kepatuhan dalam tertib berjalan dengan baik?”.

B : “berjalan dengan baik hanya masih ada yang melakukan pelanggaran termasuk saya sendiri dengan membuang sampah sembarangan, karena biasa terlupa”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam



LAMPIRAN
WAWANCARA KELAS VIII

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Mardah

Interviewee : Riska amalia

Jabatan : kelas VIII

Lokasi interviewe : di ruang kelas VIII.C

Waktu pelaksanaan : 29 Agustus 2018

Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek sebentar berkaitan dengan peraturan tata tertib disekolah

B : “Oh iye kak, Bisa”

A : “ Bagaimana menurut anda tentang kepatuhan dalam tata tertib mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?

B : “iya dipatuhi “

A : “apakah peraturan tersebut mengganggu kenyamanan anda dalam proses belajar mengajar?

B : “tidak mengganggu kak, malahan harus ada peraturan yang mengatur di sekolah

A : “apakah anda mengetahui tata tertib yang harus ditaati mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?”.

B : “ada beberapa yang diketahui kak”.

A : “seberapa penting menurut anda peraturan tersebut?”.

B : “menurut saya sangat penting”.

A : “apakah selama ini kepatuhan dalam tertib berjalan dengan baik?”.

B : “berjalan dengan baik hanya masih ada yang melakukan pelanggaran termasuk saya sendiri dengan membawa hp dan tadi sudah diberikan wejangan oleh guru BK”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Mardah

Interviewee : Jumriani

Jabatan : kelas VIII

Lokasi interviewe : di ruang kelas VIII

Waktu pelaksanaan : 29 Agustus 2018

Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek sebentar berkaitan dengan peraturan tata tertib disekolah

B : “Oh iye kak, Bisa”

A : “ Bagaimana menurut anda tentang kepatuhan dalam tata tertib mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?

B : “iya dipatuhi “

A : “apakah peraturan tersebut mengganggu kenyamanan anda dalam proses belajar mengajar?

B : “tidak mengganggu kak, malahan harus ada peraturan yang mengatur di sekolah

A : “apakah anda mengetahui tata tertib yang harus ditaati mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?”.

B : “ada beberapa yang diketahui kak”.

A : “seberapa penting menurut anda peraturan tersebut?”.

B : “menurut saya sangat penting”.

A : “apakah selama ini kepatuhan dalam tertib berjalan dengan baik?”.

B : “berjalan dengan baik hanya masih ada yang melakukan pelanggaran termasuk saya sendiri dengan membuang sampah sembarangan, karena biasa terlupa”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Mardah

Interviewee : Riska

Jabatan : kelas VIII

Lokasi interviewe : di ruang kelas VIII

Waktu pelaksanaan : 29 Agustus 2018

Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek sebentar berkaitan dengan peraturan tata tertib disekolah

B : “Oh iye kak, Bisa”

A : “ Bagaimana menurut anda tentang kepatuhan dalam tata tertib mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?

B : “iya dipatuhi “

A : “apakah peraturan tersebut mengganggu kenyamanan anda dalam proses belajar mengajar?

B : “tidak mengganggu kak, malahan harus ada peraturan yang mengatur di sekolah

A : “apakah anda mengetahui tata tertib yang harus ditaati mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?”.

B : “ada beberapa yang diketahui kak”.

A : “seberapa penting menurut anda peraturan tersebut?”.

B : “menurut saya sangat penting”.

A : “apakah selama ini kepatuhan dalam tertib berjalan dengan baik?”.

B : “berjalan dengan baik hanya masih ada yang melakukan pelanggaran termasuk saya sendiri dengan membawa alat make up dan tadi sudah diberikan wejangan oleh guru kelas”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Mardah

Interviewee : Fandi

Jabatan : kelas VIII

Lokasi interviewe : di ruang kelas VIII

Waktu pelaksanaan : 29 Agustus 2018

Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek sebentar berkaitan dengan peraturan tata tertib disekolah

B : “Oh iye kak, Bisa”

A : “ Bagaimana menurut anda tentang kepatuhan dalam tata tertib mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?

B : “iya dipatuhi “

A : “apakah peraturan tersebut mengganggu kenyamanan anda dalam proses belajar mengajar?

B : “tidak mengganggu kak, malahan harus ada peraturan yang mengatur di sekolah

A : “apakah anda mengetahui tata tertib yang harus ditaati mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?”.

B : “ada beberapa yang diketahui kak”.

A : “seberapa penting menurut anda peraturan tersebut?”.

B : “menurut saya sangat penting”.

A : “apakah selama ini kepatuhan dalam tertib berjalan dengan baik?”.

B : “berjalan dengan baik hanya masih ada yang melakukan pelanggaran termasuk saya sendiri dengan memakai topi dalam kelas namun sudah diberikan teguran oleh guru yang melakukan belajar mengajar tadi di kelas”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Mardah

Interviewee : Muliati

Jabatan : kelas VIII

Lokasi interview : di ruang kelas VIII

Waktu pelaksanaan : 29 Agustus 2018

Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek sebentar berkaitan dengan peraturan tata tertib disekolah

B : “Oh iye kak, Bisa”

A : “ Bagaimana menurut anda tentang kepatuhan dalam tata tertib mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?

B : “iya dipatuhi “

A : “apakah peraturan tersebut mengganggu kenyamanan anda dalam proses belajar mengajar?

B : “tidak mengganggu kak, malahan harus ada peraturan yang mengatur di sekolah

A : “apakah anda mengetahui tata tertib yang harus ditaati mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?”.

B : “ada beberapa yang diketahui kak”.

A : “seberapa penting menurut anda peraturan tersebut?”.

B : “menurut saya sangat penting”.

A : “apakah selama ini kepatuhan dalam tertib berjalan dengan baik?”.

B : “berjalan dengan baik hanya masih ada yang melakukan pelanggaran termasuk saya sendiri dengan membawa alat make up dan tadi sudah diberikan wejangan oleh guru kelas”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam



LAMPIRAN
WAWANCARA KELAS XI

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Mardah

Interviewee : Muhammad rifai

Jabatan : kelas XI

Lokasi interview : di ruang kelas XI

Waktu pelaksanaan : 30 Agustus 2018

Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek sebentar berkaitan dengan peraturan tata tertib disekolah

B : “Oh iye kak, Bisa”

A : “ Bagaimana menurut anda tentang kepatuhan dalam tata tertib mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?

B : “iya dipatuhi “

A : “apakah peraturan tersebut mengganggu kenyamanan anda dalam proses belajar mengajar?

B : “tidak mengganggu kak, malahan harus ada peraturan yang mengatur di sekolah

A : “apakah anda mengetahui tata tertib yang harus ditaati mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?”.

B : “ada beberapa yang diketahui kak”.

A : “seberapa penting menurut anda peraturan tersebut?”.

B : “menurut saya sangat penting”.

A : “apakah selama ini kepatuhan dalam tertib berjalan dengan baik?”.

B : “berjalan dengan baik hanya masih ada yang melakukan pelanggaran termasuk saya sendiri dengan tidak berpakaian ;rapih dan tadi sudah oleh guru ”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Mardah

Interviewee : Iqbal

Jabatan : kelas XI

Lokasi interview : di ruang kelas XI

Waktu pelaksanaan : 30 Agustus 2018

Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek sebentar berkaitan dengan peraturan tata tertib disekolah

B : “Oh iye kak, Bisa”

A : “ Bagaimana menurut anda tentang kepatuhan dalam tata tertib mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?

B : “iya dipatuhi “

A : “apakah peraturan tersebut mengganggu kenyamanan anda dalam proses belajar mengajar?

B : “tidak mengganggu kak, malahan harus ada peraturan yang mengatur di sekolah

A : “apakah anda mengetahui tata tertib yang harus ditaati mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?”.

B : “ada beberapa yang diketahui kak”.

A : “seberapa penting menurut anda peraturan tersebut?”.

B : “menurut saya sangat penting”.

A : “apakah selama ini kepatuhan dalam tertib berjalan dengan baik?”.

B : “berjalan dengan baik hanya masih ada yang melakukan pelanggaran termasuk saya sendiri dengan terlambat datang ke sekolah dan telah dicatat oleh guru piket”

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Mardah

Interviewee : al muksin

Jabatan : kelas XI

Lokasi interview : di ruang kelas XI

Waktu pelaksanaan : 30 Agustus 2018

Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek sebentar berkaitan dengan peraturan tata tertib disekolah

B : “Oh iye kak, Bisa”

A : “ Bagaimana menurut anda tentang kepatuhan dalam tata tertib mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?

B : “iya dipatuhi “

A : “apakah peraturan tersebut mengganggu kenyamanan anda dalam proses belajar mengajar?

B : “tidak mengganggu kak, malahan harus ada peraturan yang mengatur di sekolah

A : “apakah anda mengetahui tata tertib yang harus ditaati mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?”.

B : “ada beberapa yang diketahui kak”.

A : “seberapa penting menurut anda peraturan tersebut?”.

B : “menurut saya sangat penting”.

A : “apakah selama ini kepatuhan dalam tertib berjalan dengan baik?”.

B : “berjalan dengan baik hanya masih ada yang melakukan pelanggaran termasuk saya sendiri dengan tidak memasukkan baju alias tidak berpakaian rapih dan telah dicatat oleh guru”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Mardah

Interviewee : Fandi

Jabatan : kelas XI

Lokasi interview : di ruang kelas XI

Waktu pelaksanaan : 30 Agustus 2018

Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek sebentar berkaitan dengan peraturan tata tertib disekolah

B : “Oh iye kak, Bisa”

A : “ Bagaimana menurut anda tentang kepatuhan dalam tata tertib mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?

B : “iya dipatuhi “

A : “apakah peraturan tersebut mengganggu kenyamanan anda dalam proses belajar mengajar?

B : “tidak mengganggu kak, malahan harus ada peraturan yang mengatur di sekolah

A : “apakah anda mengetahui tata tertib yang harus ditaati mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?”.

B : “ada beberapa yang diketahui kak”.

A : “seberapa penting menurut anda peraturan tersebut?”.

B : “menurut saya sangat penting”.

A : “apakah selama ini kepatuhan dalam tertib berjalan dengan baik?”.

B : “berjalan dengan baik hanya masih ada yang melakukan pelanggaran termasuk saya sendiri dengan memakai topi dalam kelas namun sudah diberikan teguran oleh guru yang melakukan belajar mengajar tadi di kelas”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Interviewer : Mardah

Interviewee : Sari

Jabatan : kelas XI

Lokasi interview : di ruang kelas XI

Waktu pelaksanaan : 30 Agustus 2018

Keterangan

A : interviewer

B : interviewee

A : “Assalamu alaikum , dek. Selamat siang”.

B : “Walaikum salam kak, selamat siang juga”.

A : “Maaf dek mengganggu. Bisa minta waktunya sebentar ? saya ingin mewawancarai adek sebentar berkaitan dengan peraturan tata tertib disekolah

B : “Oh iye kak, Bisa”

A : “ Bagaimana menurut anda tentang kepatuhan dalam tata tertib mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?

B : “iya dipatuhi “

A : “apakah peraturan tersebut mengganggu kenyamanan anda dalam proses belajar mengajar?

B : “tidak mengganggu kak, malahan harus ada peraturan yang mengatur di sekolah

A : “apakah anda mengetahui tata tertib yang harus ditaati mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah ?”.

B : “ada beberapa yang diketahui kak”.

A : “seberapa penting menurut anda peraturan tersebut?”.

B : “menurut saya sangat penting”.

A : “apakah selama ini kepatuhan dalam tertib berjalan dengan baik?”.

B : “berjalan dengan baik hanya masih ada yang melakukan pelanggaran termasuk saya sendiri dengan membawa HP dan hp tersebut disita karena sudah beberapa kali didapati.”.

A : “baik dek sudah cukup pertanyaan dari saya. Terima kasih banyak untuk waktunya ya”.

B : “iya kak sama-sama”.

A : “Assalamu alaikum

B : “Walaikum salam

TATA KRAMA DAN TATA TERTIB
KEHIDUPAN SEKOLAH BAGI SISWA

BAB I

KETENTUAN UMUM

TATA KRAMA DAN TATA TERTIB SEKOLAH INI DIMAKSUDKAN SEBAGAI RAMBU RAMBU BAGI SISWA DALAM BERSIKAP DAN DAN BERTINGKAH LAKU, BERUCAP BERTINDAK DAN MELAKSANAKAN KEGIATAN SEHARI HARI DI SEKOLAH DALAM RANGKA MENCIPTAKAN IKLIM DAN KULTURAL SEKOLAH YANG DAPAT MENJUNJUNG KEGIATAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF.

TATA KRAMA DAN TATA TERTIB SEKOLAH INI DIBUAT BERDASARKAN NILAI-NILAI YANG DIANUT SEKOLAH DAN MASYARAKAT SEKITAR, YANG MELIPUTI NILAI KETAKWAAN, SOPAN SANTUN PERGAULAN, KEDISIPLINAN, KETERTIBAN, KESEHATAN, KERAPIAN, KEAMANAN, DAN NILAI NILAI YANG MENDUKUNG KEGIATAN BELAJAR YANG EFEKTIF.

SETIAP SISWA WAJIB MELAKSANAKAN KETENTUAN YANG TERCANTUM DALAM TATA KRAMA DAN TATA TERTIB INI SECARA KONSEKUEN DAN PENUH KESADARAN.

PASAL 1

PAKAIAN SEKOLAH

PAKAIAN SERAGAM

SISWA WAJIB MENGENAKAN PAKAIAN SERAGAM SEKOLAH DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

A. UMUM

1. SOPAN DAN RAPI SESUAI DENGAN KETENTUAN YANG BERLAKU
2. BAJU BERWARNA PUTIH, ROK/CELANA WARNA BIRU
3. MEMAKAI BADGE OSIS DAN IDENTITAS SEKOLAH, SERTA PAPAN NAMA
4. TOPI SEKOLAH SESUAI KETENTUAN
5. KAOS KAKI WARNA PUTIH, SEPATU WARNA HITAM
6. TIDAK MENGENAKAN PERHIASAN YANG MENCOLOK

B. KHUSUS LAKI-LAKI

1. BAJU DIMASUKKAN KEDALAM CELANA
2. PANJANG CELANA SESUAI KETENTUAN
3. CELANA DAN LENGAN BAJU TIDAK DIGULUNG
4. CELANA TIDAK DISOBEK

C. KHUSUS PEREMPUAN

1. BAJU DIMASUKKAN KEDALAM ROK
2. TIDAK MEMAKAI PERHIASAN ATAU AKSESORIS YANG MENCOLOK
3. LENGAN BAJU TIDAK DIGULUNG

PAKAIAN OLAHRAGA SETIAP HARI JUM'AT DAN PADA SETIAP HARI PELAJARAN PENJASKES

PAKAIAN PUTIH-BIRU SETIAP HARI SENIN SAMPAI SELASA

UNTUK HARI RABU SAMPAI KAMIS PAKAIAN BATIK

PASAL 2

RAMBUT, KUKU, TATO, MAKE UP

UMUM

SISWA DILARANG :

1. BERKUKU PANJANG
2. MENGE CET RAMBUT DAN KUKU
3. MEMAKAI TATO

KHUSUS SISWA LAKI-LAKI

1. TIDAK BERAMBUT PANJANG
2. TIDAK MEMAKAI KALUNG, ANTING DAN GELANG

KHUSUS SISWA PEREMPUAN

1. TIDAK MEMAKAI MAKE UP ATAU SEJENISNYA
2. TIDAK MEMAKAI PERHIASAN EMAS

PASAL 3

MASUK DAN PULANG SEKOLAH

SISWA HARUS HADIR DI SEKOLAH SEBELUM BEL BERBUNYI

SISWA TERLAMBAT DATANG KURANG DARI 15 MENIT HARUS MELAPOR KEPADA GURU PIKET DAN DIIZINKAN MASUK SEKOLAH

SISWA TERLAMBAT DATANG KESEKOLAH LEBIH DARI 15 MENIT HARUS LAPOR KEPADA GURU PIKET DAN TIDAK DIPERKENANGKAN MASUK KELAS PADA PELAJARAN TERSEBUT

SISWA TERLAMBAT KESEKOLAH LEBIH DARI 30 MENIT, MAKA SISWA TIDAK DI PERKENANGKAN MASUK DISEKOLAH ATAU LANGSUNG DI PULANGKAN PADA WAKTU ISTIRAHAT SISWA SEBAIKNYA ADA DILUAR KELAS

PADA WAKTU PULANG SISWA DI WAJIBKAN LANGSUNG MENINGGALKAN SEKOLAH MENUJU RUMAH TEMPAT TINGGALNYA KECUALI SISWA YANG MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

PASAL 4

KEBERSIHAN, KEDISIPLINAN DAN KETERTIBAN

SETIAP KELAS DIBENTUK TIM PIKET KELAS YANG SECARA BERGILIRAN BERTUGAS MENJAGA KEBERSIHAN DAN KETERTIBAN KELAS

SETIAP TIM PIKET KELAS YANG BERTUGAS HENDAKNYA MENYIAPKAN DAN MEMELIHARA PERLENGKAPAN KELAS YANG TERDIRI DARI :

- a. PENGHAPUS PAPAN TULIS
- b. TAPLAK, BUNGA DAN MEJA
- c. SAPU IJUK DAN TEMPAT SAMPAH

TIM PIKET KELAS MEMPUNYAI TUGAS :

- a. MEMBERSIHKAN LANTAI DAN DINDING SERTA MERAPIKAN BANGKU DAN MEJASEBELUM JAM PELAJARAN PERTAMA DIMULAI
- b. MEMPERSIAPKAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN MISALNYA MEMBERSIHKAN PAPAN TULIS
- c. MELENGKAPI DAN MERAPIKAN HIASAN DINDING KELAS, SEPERTI BAGAN STRUKTUR ORGANISASI KELAS, JADWAL PIKET DAN LAIN-LAIN
- d. MEMASANG TAPLAK MEJA DAN HIASAN BUNGA
- e. MELAPORKAN KEPADA GURU PIKET TENTANG TINDAKAN-TINDAKAN PELANGGARAN DIKELAS YANG MENYANGKUT KEBERSIHAN DAN KETERTIBAN KELAS, MISALNYA : CORET-CORET, MERUSAK BENDA-BENDA YANG ADA DALAM KELAS.

SETIAP SISWA MEMBIASAKAN MENJAGA KEBERSIHAN RUANG KELAS, HALAMAN KELAS DAN LINGKUNGAN SEKOLAH.

SETIAP SISWA MENJAGA SUASANA KETENANGAN BELAJAR BAIK DIKELAS, PERPUSTAKAAN, LABORATORIUM, MAUPUN TEMPAT LAIN DISEKOLAH

SETIAP SISWA MENTAATI JADWAL KEGIATAN SEKOLAH, SEPERTI PENGGUNAAN DAN PINJAMAN BUKU DIPERPUSTAKAAN, PENGGUNAAN LABORATORIUM DAN SUMBER BELAJAR LAINNYA

SETIAP SISWA AGAR MENYELESAIKAN TUGAS YANG DIBERIKN SEKOLAH SESUAI KETENTUAN YANG DITETAPKAN

PASAL 5

SOPAN SANTUN BERGAUL

DALAM PERGAULAN SEHARI-HARI DISEKOLAH SETIAP SISWA HENDAKNYA :

1. MENGUCAPKAN SALAM TERHADAP TEMAN, KEPALA SEKOLAH, GURU DAN PEGAWAI SEKOLAH APABILA BERTEMU PADA PAGI HARI/SIANG HARI ATAU SETELAH BERPISAH PADA WAKTU SORE HARI
2. MENGHORMATI SESAMA SISWA, MENGHARGAI PERBEDAAN AGAMA YANG DIANUT DAN LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA YANG DIMILIKI MASING-MASING TEMAN BAIK DISEKOLAH MAUPUN DILUAR SEKOLAH.
3. MENGHORMATI IDE, PIKIRAN DAN PENDAPAT, HAK CIPTA ORANG LAIN DAN HAK MILIK TEMAN DAN WARGA SEKOLAH
4. BERANI MENYAMPAIKAN PENDAPAT SUATU YANG SALAH ADALAH SALAH DAN YANG BENAR ADALAH BENAR
5. MENYAMPAIKAN PENDAPAT SECARA SOPAN TANPA MENYINGGUNG PERASAAN ORANG LAIN

6. MEMBIASAKAN DIRI UNTUK MENGUCAPKAN TERIMA KASIH APABILA TELAH MENDAPATKAN BANTUAN DARI ORANG LAIN
7. BERANI MENGAKUI KESALAHAN YANG TERLANJUR TELAH DILAKUKAN DAN MINTA MAAF APABILA MERASA MELANGGAR HAK ORANG LAIN
8. MENGGUNAKAN BAHASA YANG SOPAN DAN BEHADAP YANG MEMBEDAKAN HUBUNGAN DENGAN ORANG YANG LEBIH TUA DAN TEMAN SEJAWAT DAN TIDAK MENGGUNAKAN KATA-KATA KOTOR DAN KASAR SERTA CACIAN DAN PORNOGRAFI

PASAL 6

UPACARA BENDERA DAN HARI-HARI BESAR

UPACARA BENDERA

1. SETIAP SISWA WAJIB MENGIKUTI UPACARA BENDERA PADA HARI SENIN DENGAN PAKAIAN SERAGAM OSIS LENGKAP

PERINGATAN HARI-HARI BESAR

1. SETIAP SISWA HARUS MENGIKUTI UPACARA PERINGATAN HARI-HARI BESAR NASIONAL SEPERTI HARI KEMERDEKAAN, HARI PENDIDIKAN NASIONAL, SESUAI KETENTUAN YANG BERLAKU
2. SETIAP SISWA WAJIB MENGIKUTI PERINGATAN HARI-HARI BESAR ISLAM SEPERTI MAULID NABI, ISRA MIRAJ, IDUL FITRI, IDUL ADHA SESUAI DENGAN AGAMA YANG DIANUT

PASAL 7

KEGIATAN KEAGAMAAN

SETIAP SISWA WAJIB MELAKSANAKAN IBADAH SESUAI AGAMA YANG DIANUT

SETIAP SISWA DIHARUSKAN MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN YANG DISELENGGARAKAN OLEH SEKOLAH, SESUAI AGAMA YANG DIANUT

SETIAP SISWA DIWAJIBKAN SHALAT DZUHUR SECARA BERJAMAAH

PASAL 8

LARANGAN-LARANGAN

SISWA DISEKOLAH DILARANG MELAKSANAKAN HAL-HAL SEBAGAI BERIKUT :

1. MEROKOK, MEMINUM MINUMAN KERAS, MENGEDARKAN DAN MENGKOMSUMSI NARKOTIKA
2. BERKELAH BAIK PERORANGAN MAUPUN BERKELOMPOK DIDALAM SEKOLAH ATAU DILUAR SEKOLAH
3. MEMBUANG SAMPAH BUKAN PADA TEMPATNYA
4. MENCORET DINDING BANGUNAN, PAGAR SEKOLAH, PERABOTAN DAN PERALATAN SEKOLAH LAINNYA
5. MEMBAWA BARANG YANG TIDAK ADA HUBUNGAN KEPENTINGAN DALAM KEGIATAN SEKOLAH ATAU KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SEPERTI SENJATA TAJAM ATAU ALAT-ALAT LAINNYA YANG MEMBAHYAKAN KESELAMATAN ORANG LAIN
6. MEMBAWA, MEMBACA/MENONTON, MENGEDARKAN BACAAN GAMBAR SKETSA, AUDIO DAN VIDEO PORNOGRAFI
7. MAMBWA KARTU ALAT JUDI DAN BERMAIN.

PASAL 9

PENJELASAN TAMBAHAN

RAMBUT SISWA DINYATAKAN PANJANG APABILA RAMBUT BELAKANG MELEWATI KERA BAJU DAN JIKA DISISIR KEARAH DEPAN MENUTUPI ALIS MATA

YANG DIMAKSUD DENGAN KARTU/ ALAT JUDI ADALAH SEMUA JENIS ALAT PERMAINAN JUDI

SEPATU DIKATAKAN HITAM APABILA HITAMNYA LEBIH DOMINAN

PEMANGGILAN ORANGTUA TIDAK DAPAT DIWAKILI

YANG DIMAKSUD PAKAIAN SERAGAM OSIS LENGKAP ADALAH SERAGAM OSIS DENGAN ATRIBUTNYA, TOPI DAN DASI.

BAB II

PELANGGARAN DAN SANKSI

SISWA YANG MELAKUKAN PELANGGARAN KETENTUAN YANG TERCANTUM DALAM TATA KRAMA DAN TATA TERTIB KEHIDUPAN SOSIAL SEKOLAH DIKENAKAN SEBAGAI BERIKUT :

1. TEGURAN
2. PENUGASAN
3. PEMANGGILAN ORANGTUA
4. SKORSING
5. DIKELUARKAN DARI SEKOLAH

PELANGGARAN DAN SANKSI

PELANGGARAN RINGAN

NO	PELANGGARAN	POINT	SANKSI	K E
----	-------------	-------	--------	--------

				T
1.	Datang terlambat masuk ke sekolah	5	Siswa yang melanggar dicatat oleh kesiswaan dan di bina oleh guru BK Khusus point 6 dikenakan denda Rp. 5.000	
2.	Keluar tanpa izin			
3.	Berpakaian seragam tidak lengkap			
4.	Makan dalam kelas waktu belajar			
5.	Membeli makanan waktu belajar			
6.	Membuang sampah bukan pada tempatnya			
7.	Berhias berlebihan			
8.	Memakai gelang, kalung, anting-anting bagi laki-laki			
9.	Memakai perhiasan yang berlebihan bagi perempuan			
10.	Rambut gondrong			
11.	Berada dikantin pada waktu pelajaran			
12.	Kuku panjang atau dicat serta anggota badan ditato			
13.	Tidak memakai sepatu hitam kecuali hari jum'at			
14.	Tidak memasukkan baju kedalam celana bagi laki-laki			
15.	Tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru			
16.	Piket didalam kelas tidak melaksanakan tugasnya			
17.	Kaos kaki dibawah mata kaki			

PELANGGARAN SEDANG

NO	PELANGGARAN	POINT	SANKSI	K E T
1.	Membuat izin palsu	15	a. Melakukan	
2.	Membolos, keluar, meninggalkan sekolah		pelanggaran satu kali peringatan	
3.	Membawa gambar atau buku porno		b.Melakukan	
4.	Melindungi teman yang salah		pelanggaran dua kali	
5.	Menggangui/mengacaukan dikelas sendiri atau di kelas lain		membuat surat pernyataan diketahui orangtua, wali kelas dan kepala sekolah	
6.	Mencoret-coret tembok sekolah, meja dan kursi		c.Melakukan	
7.	Merokok		pelanggaran tiga kali,	
8.	Merusak fasilitas yang ada disekolah		orangtua dipanggil	
9.	Bersikap tidak sopan dan menentang pembina yang ada disekolah		kesekolah	
10.	Membawa hp		d.Melakukan	
11.	Berdua-duaan ditempat sepi		pelanggaran lima kali,	
12.	Mengambi barang orang lain (mencuri)		dikembalikan ke orangtua selama satu hari masuk kembali bersama orangtua	
13.	Tidak bermain gitar dalam kelas		e.Melakukan	
14.	Memutar lagu atau film di LAPTOP		pelanggaran tujuh kali, dikembalikan kepada orangtua selama satu minggu, masuk kembali bersama	

			<p>orangtua</p> <p>f.Melakukan pelanggaran lebih dari tujuh kali, dikembalikan kepada orangtua dan dipersilahkan mengajukan permohonan keluar sekolah.</p>
--	--	--	--

BAB III

LAIN-LAIN

TATA KRAMA DAN TATA TERTIB KEHIDUPAN SOSIAL SEKOLAH INI MENGIKAT SELURUH SISWA

TATA KRAMA DAN TATA TERTIB INI MULAI BERLAKU SEJAK TANGGAL DI TETAPKANNYA

HAL-HAL YANG TIDAK TERCANTUM DALAM TATA KRAMA DAN TATA TERTIB INI AKAN DIPUTUSKAN LEBIH LENJUT MELALUI RAPAT DEWAN GURU

Proses wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri satap 6 Bontocani



Dokumentasi :

a. Proses pembelajaran kelas VII



b. Proses pembelajaran kelas VIII



c. Proses pembelajaran kelas IX



WAWANCARA

a. Proses wawancara kelas VII



b. Proses wawancara kelas VIII



c. Proses wawancara kelas IX





PEMERINTAH KABUPATEN BONE

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMPN SATAP 6 BONTOCANI

Alamat : Bontocani jln poros maros-bone Km 12, bantimurung maros silawesi selatan kec
Bontocani nipa kab. Bone ,kode pos 92767



SURAT KETERANGAN

No : / /SMPN SATAP 6 BONTOCANI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Justang, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SMPN SATAP 6 Bontocani

Berdasarkan surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten polewali mandar, nomor : 503/414/IPL/DPMPPTSP/VI/2018 tanggal, perihal rekomendasi penelitian, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mardah
NIM/NIDN/NIP : 10543001814
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : PPKn
Alamat : Alauddin 2 Lorong 2D

Telah melakukan penelitian di SMP NEGERI 2 Tinambung kec. Pambusuang kab. Polewali mandar, mulai tanggal 27 Agustus 2018 s.d 27 Oktober 2018, guna menyusun skripsi sebagai tugas akhir Program Studi SI / jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan judul “Kepatuhan Peserta Didik Dalam Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri SATAP 6 Bontocani, Kab Bone”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bontocani, 25 oktober 2018

Kepala sekolah, SMPN SATAP 6 Bontocani

Justang, S.Pd.

RIWAYAT HIDUP



Mardah. Dilahirkan di Kalubimpi Kabupaten Bone pada tanggal 24 Desember 1995, dari pasangan Ayahanda A. Kamaruddin dan Ibunda Farida. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN 294 Erecinnong Kabupaten Bone dan tamat tahun 2007, tamat SMP Negeri 21 Makassar tahun 2010, dan tamat SMK Negeri 04 Makassar tahun 2013. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan pada program Studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.

